

**STRATEGI PENGEMBANGAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN WISATA ALAM WAI TIDDO
DI DESA BUKIT HARAPAN
KECAMATAN BUA**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Jenjang Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah*



UIN PALOPO

Oleh

Gita Puspitasari

20 0401 0048

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**STRATEGI PENGEMBANGAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN WISATA ALAM WAI TIDDO
DI DESA BUKIT HARAPAN
KECAMATAN BUA**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Jenjang Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Dr. Muhammad Alwi S,Sy., M.EI.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Puspitasari
Nim : 2004010048
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dan tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan atau yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 September 2025
Yang membuat Pernyataan,

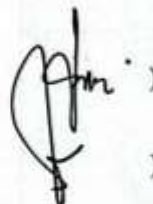
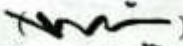

Gita Puspitasari
NIM. 2004010048

HALAMAN PENGESAHAN

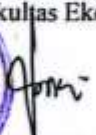
Skripsi Strategi Pengembangan dalam Meningkatkan Pendapatan Wisata Alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua yang ditulis oleh Gita Puspitasari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010048, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang *dimunqasyahkan* pada hari Senin, tanggal 11 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 17 Safar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 25 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr.Hj.Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Prof. Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

 Rektor IAIN Palopo Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. NIP 198201242009012006	 Ketua Program Studi Ekonomi Syariah  Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. NIP 198907152019081001
--	---

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya diberikan kepada penulis, serta dengan giat penulis berusaha sehingga Skripsi dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN WISATA ALAM WAI TIDDO DI DESA BUKIT HARAPAN KECAMATAN BUA”** setelah melalui proses yang panjang

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta doa dan dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tua saya tercinta Ayah Supri Mude dan ibunda tercinta Hartati yang telah menyekolahkan saya sampai saat ini, begitu banyak pengorbanan yang beliau berikan kepada penulis, beliau yang sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung penulis dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang, sungguh penulis sadari tidak

mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah swt., serta selalu mendoakan penulis setiap saat memberikan banyak dukungan dalam penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Rektor UIN Palopo Periode 2023-2027, Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Dr. Masruddin, S.S., M.Hum, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Hj. Anita Marwing, S.H., M.HI, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ilham S.Ag M.Ag, Wakil Dekan Bidang Admisitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., Wakiil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muhammad Ilyas, S.AG., M.AG.
3. Ketua Program Studi Ekohnomi Syariah, Dr. Muhammad Alwi S,Sy., M.E. dan Sekertaris Program Ekonomi Syariah Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
4. Kepada Bapak Ilham, S.Ag. M.Ag. selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. Muhammad Alwi S,Sy., M.EI. Selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. Selaku Penguji Pertama dan Bapak Edi Indra Setiawan, S.E., M.M Selaku penguji Kedua yang telah

memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.

7. Dr.Masmudin, M.Ag., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan Skripsi ini. Kepada Staf UIN Palopo, terkhusus Staf Prodi Ekonomi Syariah yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
8. Pengelola Wisata Alam Wai Tiddo Kecamatan Bua Kabupaten Luwu yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Terimakasih kepada kakak ku tersayang, Eka Apriyanti yang telah memberikan segala dukungan dan doa selama ini, dari awal kuliah hingga saya menyelesaikan kuliah saya.
10. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Kelas B Angkatan 2020 yang selama ini telah bersama-sama berjuang dari awal kuliah dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.
11. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu terima kasih sebesar-besarnya.

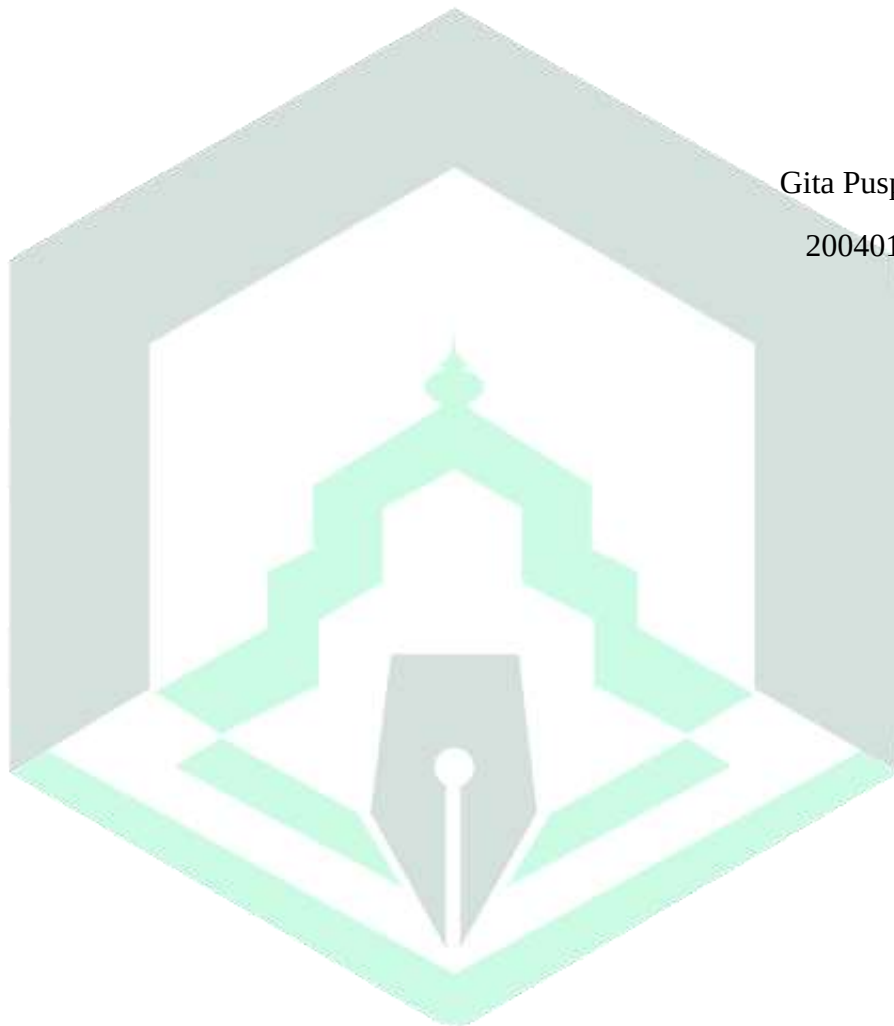
Semoga segala bantuan, motivasi, dorongan, kerja sama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi

terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, olehnya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bernilai manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, khususnya dapat menuntun ke arah jalan yang baik dan benar, *aamiin yaa rabbal alaamiin*

Palopo, 24 Januari 2025

Gita Puspitasari

2004010048



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Damma	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	Fatha dan ya	Ai	a dan i
اُو	Fatha dan wau	Au	a dan u

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta'ala.

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam.

QS .../...: 4 = Q.S. al-Baqarah/2: 4 atau Q.S. Ali 'Imran/3: 4.

HR = Hadis Riwayat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Teori	12
C. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu	40
C. Definisi Istilah.....	40
D. Subjek/Informasi Penelitian	41
E. Jenis Dan Sumber Data	42

F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi data.....	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Bukit Harapan.....	50
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Wisata Alam Wai Tiddo	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	39
Gambar 4.1 Kondisi Wisata Alam Wai Tiddo	51
Gambar 4.2 Sarana dan Prasarana Wisata Alam Wai Tiddo	52
Gambar 4.3 Diagram Batang Jumlah Pengunjung Wai Tiddo Pertahun	54
Gambar 4.4 Sosial Media Wisata Alam Wai Tiddo.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Izin Penelitian	75
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	76
Lampiran 3 Dokumentasi	78
Lampiran 4 Riwayat Hidup	82



ABSTRAK

Gita Puspitasari, 2025 *“Strategi Pengembangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Wisata Alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Alwi S.Sy.,M.E.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pengembangan dalam Meningkatkan Pendapatan Wisata Alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan dalam Meningkatkan Pendapatan Wisata Alam Wai Tiddo dan Kendala Apa Yang Dihadapi.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Subjek penelitian ini berjumlah 8 orang.. Adapun data dalam penelitian ini bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan pengelola Wai Tiddo untuk menarik minat pengunjung yaitu dengan melakukan promosi melalui sosial media, menyediakan fasilitas pendukung, menambah wahana baru dan kendala yang dihadapi pengelola diantaranya kurangnya akses jaringan dan akses jalan belum cukup bagus.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Peningkatan Pendapatan, Wisata Alam.

ABSTRACT

Gita Puspitasari, 2025 *"Development Strategy to Increase Revenue from Wai Tiddo Nature Tourism in Bukit Harapan Village, Bua District."* Thesis, Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. Muhammad Alwi S.Sy., M.E.

This thesis discusses development strategies to increase revenue from Wai Tiddo Nature Tourism in Bukit Harapan Village, Bua District. This study aims to determine the development strategies to increase revenue from Wai Tiddo Nature Tourism and the obstacles encountered.

This research is a qualitative study with a descriptive approach. The data sources used are primary and secondary data. Eight subjects were collected. The data were sourced from observations, interviews, and documentation.

The results of this study concluded that the strategies employed by Wai Tiddo management to attract visitors include promoting the area through social media, providing supporting facilities, and adding new attractions. The obstacles faced by the management include a lack of network access and inadequate road access.

Keywords: Development Strategy, Income Increase, Nature Tourism.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari negara yang memiliki banyak tempat wisata. Baik itu wisata alam maupun buatan, semuanya tersebar luas dari Sabang hingga Merauke. Setiap tahunnya, perkembangannya sektor pariwisata di Indonesia terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah jumlah pengunjung. Hal ini mendorong perbaikan diberbagai aspek destinasi wisata, mulai dari lokasi yang strategis, kulsner, hingga fasilitas pendukung lainnya untuk mendukung kemajuan tempat-tempat wisata tersebut. Pengembangan pariwisata bukan lagi hal baru di Indonesia. Faktanya, pariwisata sekarang memainkan peranan kunci dalam menciptakan lapangan kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi pada masyarakat lokal di sekitar destinasi paiwisata. Perkembangan pariwisata di Indonesia bukan lagi hal yang asing, bahkan saat ini pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong terciptanya lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata. Pariwisata sering dianggap sebagai solusi untuk berbagai masalah perekonomian di Indonesia. Tantangan akibat penurunan ekspor non-migas dan peningkatan impor, serta ketimpangan ekonomi, dipandang dapat diatasi mellaui sektor pariwisata karena mampu membuka peluang kerja baru dan memperluas peluang ekonomi.¹

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009

¹ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn,2016), 46.

tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 3 bahwa yang dimaksud dengan Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah serta pengusaha. Dan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.²

Setelah UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004, pemerintah diberi wewenang yang lebih besar untuk mengelola wilayahnya. Hal ini mengakibatkan peningkatan kewajiban dan tuntutan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan semua sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses pembangunan di daerah. Sektor kepariwisataan harus berhenti memikirkan hasil jangka pendek dan mulai memikirkan masa depan dengan mempertimbangkan semua efek yang mungkin akan terjadi dan mempengaruhi sektor tersebut. Pada tahun-tahun terakhir, pariwisata Indonesia mulai berkembang menjadi sektor yang mandiri. Namun perlu diingat bahwa masyarakat umum masih kurang memahami pariwisata.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah wisatawan melonjak pada

²UU RI NO.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 Ayat 3. www.kemenpar.go.id

Ni Riani, "Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 5 (2021): 1469–74. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/923>

bulan juli 2022 yang mencapai 26.884.000 orang atau meningkat 34,472 persen.³

Indonesia, yang merupakan negara kepulauan dengan kekayaan alam yang luar biasa, memiliki berbagai destinasi wisata alam yang tersebar di banyak wilayah. Salah satunya adalah wisata alam Wai Tiddo yang berada di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua.. Wisata alam ini menawarkan daya tarik keindahan alam berupa air terjun, hutan hijau, serta potensi ekowisata yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, pemanfaatan potensi ini belum optimal dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan penghasilan masyarakat setempat.

Keindahan alam Indonesia menjadi dasar utama dalam mengembangkan sektor pariwisata, terutama di bagian timur Sulawesi Selatan, yang kaya akan berbagai objek wisata. Desa Bukit Harapan, sebagai salah satu destinasi wisata yang dapat dinikmati oleh semua kalangan, memiliki potensi untuk dikembangkan, yang tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga membantu mengurangi tingkat pengangguran..

Banyak warga yang sebelumnya hanya memiliki penghasilan di bawah rata-rata kini mampu meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Masyarakat Desa Bukit Harapan, yang dulunya bergantung pada satu sektor penghasilan, kini mulai berinovasi dengan mengembangkan potensi pariwisata di desa mereka, dengan harapan dapat menarik lebih banyak wisatawan dan membawa dampak positif bagi perekonomian lokal. Selain itu, warga setempat juga merasakan manfaat lain, seperti terbukanya lebih banyak peluang kerja.

³ “Badan Pusat Statistik,” accessed September 23, 2023, <https://www.bps.go.id/indicator/16/1470/1/kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-menurut-kebangsaan.html>.

Pendapatan dari sektor pariwisata sangat bergantung pada strategi pengembangan yang tepat. Menurut Cooper et al. (2008), pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memerlukan perencanaan strategis yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.⁴ Di Desa Bukit Harapan, kendala utama dalam pengembangan wisata Wai Tiddo meliputi kurangnya infrastruktur pendukung, promosi yang minim, serta keterbatasan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan tetapi juga mampu memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat sekitar.

Peningkatan pendapatan dari sektor wisata tidak hanya bergantung pada keindahan alam yang dimiliki, tetapi juga pada strategi pengembangan yang diterapkan. Strategi ini mencakup aspek pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur, serta pelibatan masyarakat lokal. Dengan strategi yang tepat, wisata alam Wai Tiddo dapat menjadi destinasi unggulan yang mampu menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.⁵

Selain itu, pentingnya peran pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan wisata Wai Tiddo tidak dapat diabaikan. Seperti yang dijelaskan oleh Yoeti (2008), keberhasilan pengelolaan pariwisata sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Pemerintah daerah

⁴ Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and Practice*. Pearson Education Limited.

⁵ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kemenparekraf.

Kecamatan Bua memiliki peluang besar untuk mengembangkan wisata alam ini melalui program-program yang mendorong pembangunan infrastruktur, pelatihan masyarakat, dan promosi pariwisata.⁶

Objek wisata alam Wai Tiddo ini misalnya yang berada di Desa Bukit Hrapan Kecamatan Bua, dimana objek wisata ini merupakan wisata yang baru dikembangkan pada 6 tahun terakhir yaitu pada awal tahun 2019 namun mulai menerima pengunjung pada tahun 2021 hingga sekarang ini. Meskipun masih tergolong sebagai destinasi baru, diharapkan bahwa pertumbuhan yang signifikan ini dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar, terutama dalam hal perekonomian.

Desa Wisata Alam Wai Tiddo adalah salah satu destinasi wisata yang menyuguhkan pemandangan alam yang diapit oleh 2 pegunungan yang ditengahnya adalah sungai yang mengalir yang berada di atas ketinggian 600 m permukaan laut. Suguhan pemandangan alam yang indah tersaji di Desa Wisata Alam Wai Tiddo dikarenakan pegunungan dan sungai yang jernih di lokasi tersebut. Disamping itu terdapat Villa dan Gazebo yang unik dan mempunyai model beberapa macam yang bisa dinikmati bersama keluarga untuk menghabiskan waktu bersama, lalu ada juga Aula pertemuan yang biasanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu seperti Meeting, Seminar dan Sebagainya. Selain daripada itu, wisata alam Wai Tiddo ini dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi keluarga karena menyediakan berbagai wahana menarik

⁶ Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

seperti *Flying Fox*, *Skybike*, *Ofrooad Adventure*, dan wahana terbaru *Rainbow Slide*. Selain itu, wisata alam Wai Tiddo ini dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi keluarga karena memiliki beberapa wahana yang ditawarkan seperti *Flying fox*, *Skybike*, dan wahana yang terbaru yaitu *Wai Tiddo Offroad Adventure*.

Adapun fenomena di Wai Tiddo berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, fenomena yang terjadi di Wai Tiddo banyak pembangunan yang dilakukan oleh pihak pengelola namun pihak Wai Tiddo tidak memperhatikan akses jalan menuju objek wisata yang menurut beberapa narasumber yang telah di wawancarai oleh peneliti sangat menyayangkan akses jalan yang cukup curam sehingga para pengunjung lebih memilih wisata yang mudah di akses dan bahkan hanya berfokus ke penambahan wahana yang ada di Wai Tiddo, tetapi masih saja kurang menarik perhatian bagi pengunjung yang mengakibatkan menurunnya omset atau penghasilan objek wisata dikarenakan banyak wisata baru yang terbuka di dekat Wai Tiddo sehingga para pengunjung merasa penasaran ingin mengunjungi wisata baru tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan yang dapat diterapkan dalam meningkatkan pendapatan wisata alam Wai Tiddo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengelola wisata dan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi wisata alam Wai Tiddo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan dalam peningkatan pendapatan wisata alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan pendapatan dari wisata alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua.
2. Untuk menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan wisata alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai Analisis Pengembangan Jaringan dalam Meningkatkan Pendapatan Wisata Alam Wai Tiddo, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam bidang keilmuan dan memenuhi persyaratan akademik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan analisis terkait pengembangan jaringan untuk meningkatkan pendapatan wisata alam Wai Tiddo, serta sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas wawasan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merujuk pada studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang dapat dijadikan referensi untuk membandingkan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan oleh penulis sebagai sumber untuk mendukung penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Rhea Irwan S “Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua”. 2022 ⁷	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata alam Wai Tiddo memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, serta membuka peluang kerja bagi mereka. Persamaan pada penelitian adalah terdapat dalam lokasi penelitian yang sama yaitu wisata Alam Wai Tiddo. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian cenderung lebih berfokus kepada pendapatan perekonomian masyarakat
2	Tini Nurhayati “Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan	kualitatif dan analisis SWOT	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Pantai Ujung Suso telah dilakukan dengan baik. Faktor pendorong

⁷ S Irwan Rhea, “Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua,” 2022. <http://repository.iainpalopo.ac.id>

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
8	Masyarakat.”, 2023		utama pengembangan pantai ini meliputi daya tarik wisata yang dimilikinya, kolaborasi antara masyarakat dan dinas pariwisata, serta aksesibilitas lokasi yang mudah dijangkau. Hal ini menjadikan pantai ini sebagai peluang yang menghasilkan pendapatan dari tariff masuk, membuka peluang usaha, serta menjadi wadah untuk mempererat toleransi antar uma beragama dan memperkenalkan budaya. Dengan demikian wisata pantai ini dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat.. Persamaan penelitian relevan dengan peneliti yang akan dilakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengembangan. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang berbeda serta penelitian terdahulu berfokus pada Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sedangkan penelitian saya berfokus pada Strategi Pengembangan dalam Meningkatkan Pendapatan Wisata Alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.

⁸ Tini Nurhayati, “Strategi Pengembangan Wisata Pantai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” 2023, <http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id>

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
3	Yati Heriyati “Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju” 2020 ⁹	Kualitatif	Adapun hasil penelitian sebagai berikut adanya fasilitas tambahan seperti petugas keamanan, sarana tempat ibadah, tempat kegiatan olahraga dan toilet. dan kurangnya dukungan dari pemerintah. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang obyek wisata alam sedangkan perbedaan penelitian terletak pada lokasi serta penelitian terdahulu berfokus pada Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju sedangkan penelitian saya berfokus pada Strategi Pengembangan dalam Meningkatkan Pendapatan Wisata Alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.
4	Muhammad Ismail “Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua”, 2020 ¹⁰	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan obyek wisata alam di Papua pada umumnya masih dikelola secara tradisional dan dikelola masyarakat adat. Salah satu kendala pengembangan wisata di Papua adalah belum tersedianya Rencana Induk Pariwisata Daerah,

⁹ Yati Heryati, “Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2020): 56–74, <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>.

¹⁰ Muhamad Ismail, “Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua,” *Matra Pembaruan* 4, no. 1 (May 10, 2020): 59–69, <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.59-69>.

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
			kurangnya promosi wisata alam dan budaya, tingginya migrasi ke Papua, serta kondisi keamanan yang belum stabil. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas strategi pengembangan sedangkan perbedaannya yakni terdapat pada lokasi penelitian serta penelitian terdahulu berfokus pada Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua sedangkan penelitian saya berfokus pada Strategi Pengembangan dalam Meningkatkan Pendapatan Wisata Alam Wai Tiddo Kecamatan Bua.
5	Natalia E Sihombing dan Indah Juliana Br Hutagalung “Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Toba Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan”, 2021 ¹¹	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba masih belum optimal dan belum maksimal, hal ini terlihat dari minimnya sarana dan prasarana penunjang di lokasi wisata, aksesibilitas dan infrastruktur yang belum memadai dan mumpuni, kesadaran dan partisipasi masyarakat yang masih kurang dalam pelestarian dan pengembangan berbagai

¹¹ Natalia E Sihombing and Indah Juliana Hutagalung, “Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Toba Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 1, no. 2 (December 22, 2021): 150–72, <https://doi.org/10.51622/jispol.v1i2.415>.

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
			aset wisata, belum optimalnya fungsi dan kerjasama antar lembaga Pariwisata. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai strategi pengembangan, sementara perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Toba untuk meningkatkan pendapatan, sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi pengembangan untuk meningkatkan pendapatan dari wisata alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Bisnis

Dalam kehidupan sehari-hari kata “usaha” memiliki makna yang sangat luas. Hal ini mencakup berbagai upaya seperti usaha seorang anak untuk menjadi pintar, usaha seorang pedagang untuk meraih keuntungan besar dan berbagai upaya lainnya. Oleh karena itu, usaha merujuk pada segala aktivitas atau tindakan yang melibatkan pikiran tenaga, dan tubuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, makro, dan menengah:¹²

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai dengan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Kriteria usaha mikro mencakup kekayaan bersih yang tidak melebihi Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal sebesar Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Makro atau Kecil

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak berarti memiliki tanah dan bangunan tempat usaha, juga tidak berarti memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak berarti memiliki tanah lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus rupiah) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak RP. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termaksud tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil

¹² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, makro

penjual tahunan lebih Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Usaha ialah segala kegiatan yang menggerakkan tenaga, pikiran, atau badan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Usaha mikro, usaha makro atau kecil, dan usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri baik yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan utama yang dimiliki. Dimana memiliki hasil penjual yang berbeda-beda sesuai dengan kriterianya.

2. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi didefinisikan sebagai suatu rencana yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, menurut Rangkuti, strategi merupakan suatu sarana untuk meraih tujuan. Tujuan yang dimaksud merujuk pada perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mencapai sasaran tertentu. Strategi dapat dipahami baik dalam pengertian yang luas maupun yang lebih terbatas.

Dalam pengertian yang luas, strategi merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh para pemimpin tertinggi dengan fokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Sementara dalam pengertian yang lebih sempit, strategi merujuk pada langkah-langkah keputusan yang terus berkembang, yang disusun berdasarkan pandangan mengenai harapan dan kebutuhan para pekerja di masa depan. Oleh karena itu, strategi umumnya dimulai dari kemungkinan-kemungkinan yang ada, bukan hanya berdasarkan fakta yang sudah ada.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos," yang berarti usaha untuk mencapai kemenangan dalam peperangan. Awalnya, kata ini digunakan dalam konteks militer, namun seiring waktu, istilah strategi juga diterapkan dalam berbagai bidang dengan esensi yang relatif serupa..¹³

Menurut Chandler mendefinisikan bahwa strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Madani strategi merupakan suatu cara atau siasat yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan melalui cara-cara tertentu yang berbeda dengan cara orang lain.

Strategi merupakan suatu rencana yang komprehensif, luas, dan terintegrasi, yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan yang dihadapi lingkungan, serta dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan utama perusahaan melalui pelaksanaan yang tepat dan efektif.

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perencanaan yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan puncak dalam pengembangan wisata alam jangka panjang. Perencanaan tersebut melibatkan pendekatan melalui jaringan masyarakat serta lembaga-lembaga terkait, dengan fokus pada peningkatan perubahan yang lebih terstruktur dalam pelaksanaan program, guna memastikan pencapaian tujuan organisasi dan implementasi misinya.

¹³ Salusu, J, Hak Putusan Stratejik, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2006. hal.5

a. Jenis-Jenis Strategi

Perusahaan dapat menggunakan strategi berikut:

1) Strategi Integrasi

Strategi diterapkan oleh perusahaan untuk memperkuat pengendalian dan pengawasan terhadap distributor, pemasok, dan pesaingnya.

2) Strategi Intensif

Strategi ini mencakup upaya yang intensif untuk memperkuat posisi persaingan perusahaan dengan memanfaatkan produk yang sudah ada.

3) Strategi Diversifikasi

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan memperkenalkan produk baru ke dalam bisnis yang sudah ada atau dengan memulai usaha baru yang mengusung ide serupa.

4) Strategi Divensif

Strategi ini mendorong perusahaan untuk menyelamatkan diri dari kerugian besar dan kebangkrutan.

5) Strategi Umum M. Porter

Mengatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan menggunakan tiga strategi umum.

a) Strategi Keunggulan Biaya,

Strategi ini berfokus pada pembuatan standar produk dengan biaya per unit yang sangat rendah, ditujukan untuk pelanggan yang sangat sensitif terhadap perubahan harga. Strategi tersebut biasanya diterapkan bersamaan dengan pendekatan diferensiasi.

b) Strategi Diferensiasi

Tujuan dari strategi ini adalah untuk menciptakan produk dan layanan yang unik, yang ditujukan kepada pelanggan yang tidak terlalu memperhatikan perubahan harga.

c) Fokus Strategi

Fokus pada pembuatan pembuatan produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan kelompok kecil pelanggan. Organisasi yang menggunakan ini dapat memfokuskan produk mereka pada kelompok pelanggan, pasar, dan wilayah geografis tertentu.¹⁴

3. Pengertian Strategi Pengembangan

Pengembangan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan proses, cara, atau perbuatan untuk mengembangkan.¹⁵ Setyosari mengartikan pengembangan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengevaluasi produk pendidikan. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sementara itu, menurut Seels dan Richey, penelitian pengembangan dapat didefinisikan sebagai kajian sistematis terhadap perancangan, pengembangan, dan evaluasi program, proses, serta produk yang memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas.¹⁶

¹⁴ Stephen P. Robbins. Mary Caulter, *Manajemen Edisi ke10*. (Jakarta: Erlangga, 2011).

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014) hlm 201

¹⁶ Syifa S. Mukrimaa, "Pengembangan Wisata Alam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no.(August, 2021): 128. <http://repository.umpalopo.ac.id>

Pengembangan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, merupakan kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmiah yang telah terbukti kebenarannya, guna meningkatkan fungsi, manfaat, serta aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, atau untuk menghasilkan teknologi baru. Secara umum, pengembangan diartikan sebagai pola pertumbuhan, perubahan yang berlangsung secara bertahap, dan evaluasi yang dilakukan secara perlahan..¹⁷

Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan, baik di masa kini maupun di masa depan, melalui pemberian informasi, pengaruh terhadap sikap, atau penambahan keterampilan..¹⁸

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memastikan pariwisata terus maju dan berkembang ke arah yang lebih baik, sehingga wisatawan dapat menikmati keindahannya. Hal ini mencakup peningkatan kualitas sarana dan prasarana, kemudahan akses, menciptakan destinasi yang diminati, serta memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat..¹⁹

Strategi pengembangan dan pengembangan di definisikan sebagai serangkaian rencana atau keputusan untuk mencapai tujuan dengan lebih efektif,

¹⁷ Ernawati, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Mangrup di Dusun Tanjung Batu", Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram (2020), 17-18. <http://repository.ummat.ac.id/1289>

¹⁸ Hendra Safri "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan" (Journal of Islamic Education Management Oktober 2019)

¹⁹ Eran Dean Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi, "Pengembangan Onjek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)". Jurnal Administrasi Publik (JAP) September 2018 Vol. 3, No. 1, hlm, 89.

sistemois, dan terstruktur. Dalam hal pariwisata, strategi pengembangan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pariwisata.²⁰

Perencanaan dan pengembangan pariwisata tidak bisa berjalan secara mandiri, melainkan sangat terkait dengan sistem perencanaan pembangunan melibatkan berbagai sektor dan wilayah secara terpadu.²¹

Pengembangan pariwisata adalah konservasi yang kuat karena dapat memberi banyak macam keunggulan kepariwisataan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah, masyarakat, dan negara dan menghasilkan devisa (Pratiwi, 2015 dalam Sukmadi et al., 2020).

Saat ini terdapat konsep pengembangan kawasan yang memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan untuk kegiatan wisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya untuk kepentingan saat ini dan masa mendatang, yaitu konsep wisata berkelanjutan. Wisata berkelanjutan merupakan kegiatan wisata yang bertujuan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, sehingga kegiatan wisata dapat dilakukan secara berkelanjutan.²² Dengan menggunakan prinsip-prinsip wisata berkelanjutan, diharapkan sumber daya alam, sosial dan budaya di Wai Tiddo akan terjaga kelestariannya. Prinsip wisata yang berkelanjutan menurut (Dahuri *et al.*, 1996) yaitu:

²⁰ In Choirunnisa et al., "Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung," *Jurnal Kajian Ruang* 1, no. 2 (2021): 89–109, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>.

²¹ 16 Isa Wahyuni, "Konsep Pengembangan Pariwisata" (Online) tersedia di: <http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>, diakses pada tanggal 10 maret 2023.

²² Wahida Wahida Jibria Ratna Yasir, "Ekonomi Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur," *jurnal of economic , management , and accounting* 3, no. 4 (2020): 67–80, <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i1.344>.

1. Penggunaan sumber daya secara berkelanjutan
2. Pengurangan konsumsi yang berlebihan dan limbah
3. Pemeliharaan terhadap keanekaragaman
4. Integrasi pariwisata ke dalam perencanaan
5. Dukungan terhadap perekonomian lokal
6. Pelibatan masyarakat lokal
7. Konsultasi terhadap *stakeholder* dan masyarakat
8. Pelatihan Staff
9. Pemasaran pariwisata yang bertanggung jawab
10. Penelitian

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata yaitu proses menjadikan sesuatu lebih baik lagi, sempurna dan berguna. Adanya pengembangan dapat juga mengembangkan pelayanan yang berkualitas terhadap pengembangan yang menyediakan fasilitas bagi wisatawan dan masyarakat lokal yang tentunya tetap memperhatikan aspek budaya, sosial, sejarah, lingkungan dan ekonomi.²³

²³ Ika Pujiningrum Palimbunga, “Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua”, *Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa* 1, No.2 (2020), 15-32. <https://dx.doi.org/10.30862/jm.v1i2.811>

a. Faktor-Faktor Strategi Pengembangan

Ada beberapa faktor strategi pengembangan ialah:²⁴

1) Faktor Internal

a) Manajemen

Proses kerja tim untuk mencapai tujuan organisasi dikenal sebagai manajemen

b) Pemasaran

Pemasaran adalah tentang bagaimana mendefinisikan, mengantisipasi, membuat, dan memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan terhadap barang dan jasa.

c) Keuangan

Keuangan adalah tentang bagaimana orang, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya secara bertahap serta menghitung risiko yang terkait dengan proyek mereka.

d) Produksi

Produksi merupakan menghasilkan, membuat, atau menambah nilai suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan seseorang atau organisasi (produsen) disebut produksi.

2) Faktor Eksternal

a) Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang membahas perilaku manusia dalam bidang ekonomi. Perilaku manusia dalam

²⁴ Dafid Fred R, Manajemen Strategi Konsep, Bandung Salemba Empa 2011.

menggunakan sumber daya yang terbatas dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk kemudian didistribusikan kepada individu dan kelompok sosial yang bermukim dalam suatu masyarakat.²⁵ Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari tindakan manusia seperti membuat, mendistribusikan, dan mengonsumsi barang dan jasa.

b) Sosial, Budaya, Lingkungan

Sosial merujuk pada cara individu berinteraksi satu sama lain. Budaya adalah pola hidup yang berkembang dan diwariskan oleh suatu kelompok masyarakat, yang diteruskan dari generasi ke generasi. Lingkungan, di sisi lain, merupakan kombinasi elemen fisik yang mencakup kondisi sumber daya alam seperti tanah, udara, energi surya, dan mineral, serta flora dan fauna yang ada di daratan dan perairan. Selain itu, lingkungan juga mencakup aspek kelembagaan, yaitu hasil ciptaan manusia, seperti keputusan mengenai cara penggunaan lingkungan fisik tersebut (Erwin 2022; Iman 2023; Muhammad Nur Alam 2023).

c) Pemerintah

Organisasi yang memiliki otoritas untuk merumuskan dan menerapkan undang-undang di suatu wilayah tertentu disebut sebagai pemerintah.

²⁵ Muhammad alwi, “pengaruh program dana bergulir melalui unit pengelola keuangan terhadap pendapatan dan jiwa kewirausahaan dalam perspektif kajian ekonomi islam (studi kasus pada kelompok usaha perempuan kecamatan mapilli kabupaten polewali mandar),” jurnal penelitian hukum ekonomi syariah dan sosial budaya islam 4, no. 2 (2019): 1–17., <http://dx.doi.org/10.35329/jalif.v4i2.408>

d) Teknologi

Pada saat ini di tengah semakin canggihnya teknologi, informasi dan Perkembangan telematika, memilih penggunaan media sosial pemasaran merupakan suatu keharusan pelaku usaha. Saat ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial menjadi pilar utama dalam perekonomian penyampaian informasi. Media sosial dapat digunakan untuk berkomunikasi dalam segala bentuk bisnis termasuk penjualan barang dan jasa yang dimulai dari membantu pemasaran produk dan jasa, berkomunikasi dengan pelanggan dan pemasok, saling melengkapi merek, mengurangi biaya proses penjualan online. Salah satu kelebihan media sosial adalah bahwa hal tersebut mempunyai banyak potensi untuk membantu kemajuan suatu usaha barang dan jasa. Dengan besarnya minat masyarakat Indonesia terhadap layanan media sosial, sosial Platform media terus berkembang di Indonesia.²⁶

4. Pengertian Pariwisata

Secara etimologis, istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu "Pari" dan "Wisata." Kata "Pari" berarti banyak, penuh, atau keseluruhan, sementara "Wisata" merujuk pada perjalanan atau bepergian.²⁷

Secara harfiah, kata "wisata" berarti perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk bepergian, baik untuk keperluan bisnis, rekreasi, atau pendidikan, dengan mengunjungi berbagai tempat dan biasanya mengikuti

²⁶ Ishak, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Peningkatan Daya Jual Produk UMKM," Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.59031/jpbmi.v2i1.342>.

²⁷ Nandi, "Pariwisata dan Pengembangan sumber daya manusia", (Jurnal GEA No.1, Vol.8, Tahun 2008) hlm 3.

jadwal perjalanan yang telah direncanakan..²⁸

Pariwisata merupakan salah satu pendorong utama yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan standar hidup, serta mendorong perkembangan sektor-sektor produktif lainnya..²⁹

Pariwisata merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi global dan dapat meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Jika dilakukan dengan benar, pariwisata dapat memberikan atau manfaat dampak atau manfaat yang baik bagi masyarakat di lokasi tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, pariwisata mencakup berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha, dan masyarakat..³⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merujuk pada kegiatan perjalanan yang melibatkan perorangan atau kelompok dengan tujuan mengunjungi suatu tempat atau destinasi wisata dalam periode waktu tertentu. Tujuan dari perjalanan tersebut dapat beragam, mulai dari liburan hingga tujuan khusus lainnya.

Menurut pendapat para ahli mengenai pariwisata, Prof. Hans Bachli berpendapat bahwa industri pariwisata adalah peralihan tempat yang bersifat

²⁸ Pinata, I Gededan Putu G. Gayatri, "Sosiologi Pariwisata" , (Jakarta: Paramita Pradnya, 2005) hlm. 9

²⁹ Nyoman S Pendit "Ilmu Pariwisata" (Jakarta: Pradnya Paramita 2020). 32

³⁰ "UU RI NO.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab 1 Pasal 1. www.kemenpar.go.id

sementara bagi seseorang atau kelompok orang, dengan tujuan untuk memperoleh pelayanan yang direncanakan oleh industri pariwisata tersebut. Sementara itu, Prof. Salah Wahab dalam bukunya yang berjudul *An Introduction on Tourism Theory* menyatakan bahwa definisi pariwisata sebaiknya mencerminkan anatomi dari gejala-gejala yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: manusia (man) yaitu individu yang melakukan perjalanan wisata, ruang (space) yaitu area atau tempat tujuan perjalanan; dan waktu (time) yaitu durasi yang digunakan selama perjalanan dan masa tinggal di destinasi wisata. Tindakan manusia yang dilakukan secara sadar, yang memperoleh pelayanan secara bergilir di antara individu-individu dalam suatu negara atau di luar negeri, menggabungkan ketenangan individu dari berbagai daerah (baik itu wilayah tertentu, bangsa, atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari pemenuhan kebutuhan yang beragam dan berbeda dari apa yang ia temui dalam pekerjaan tetapnya.³¹

Menurut buku Unggul Priyadi, peran pariwisata saat ini terdiri dari tiga:³²

1) Peran Ekonomi

Pengeluaran wisatawan selama perjalanan dan masa tinggalnya, termasuk di antaranya untuk akomodasi, makanan, minuman, dan berbagai kebutuhan lainnya. Pengembangan pariwisata membantu menciptakan lebih banyak peluang bisnis dan pekerjaan, oleh karena itu, kedatangan wisatawan ke suatu daerah memberikan peluang bagi masyarakat untuk menyediakan berbagai fasilitas seperti hotel, penginapan, restoran,

³¹ Mukrimaa, "Pengembangan Wisata Alam." Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 6, no. (Agustus, 2021): 128 <http://repository.umpalopo.ac.id>

³² Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan perkembangan*, (Yogyakarta: uppstim ykpn, 2016) 52.

warung, transportasi, dan layanan lainnya. Dengan peluang ini, orang-orang daerah tersebut dapat bekerja dan mendapatkan lebih banyak uang untuk membiayai hidup mereka.

2) Peran Sosial

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, dan akomodasi perjalanan memiliki banyak karyawan. Dibutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan bisnis ini dan semakin banyak wisatawan yang datang, semakin banyak lapangan kerja diciptakan. Di Indonesia, sektor pariwisata juga menyerap tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Tenaga kerja langsung dibutuhkan oleh industri perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, dan lembaga pariwisata pemerintah yang memerlukan keterampilan khusus, sementara tenaga kerja tidak langsung diperlukan di bidang-bidang seperti konstruksi dan infrastruktur jalan.

3) Peran Kebudayaan

Selain menjadi daya tarik wisata, keanekaragaman adat istiadat, seni, dan peninggalan sejarah Indonesia sangat penting bagi pertumbuhan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata harus memastikan keanekaragaman ini dilestarikan, dan dikembangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata memiliki peran penting dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, semakin banyak pula kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu-individu yang berinteraksi dengan mereka.

a. Jenis – Jenis Pariwisata

Menurut Pendit, beberapa jenis pariwisata yang telah dikenal di masyarakat, antara lain: ³³

- 1) Wisata budaya, yaitu perjalanan yang mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, kebudayaan dan seni mereka.
- 2) Wisata kesehatan, yaitu perjalanan demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
- 3) Wisata olahraga, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga.
- 4) Wisata komersial, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersial.
- 5) Wisata industri, yaitu perjalanan dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.
- 6) Wisata bahari, yaitu perjalanan yang banyak dikaitkan dengan olahraga air seperti danau, pantai dan laut.
- 7) Wisata cagar alam, yaitu jenis wisata ketempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya, yang kelestariannya di lindungi oleh undang-undang.
- 8) Wisata bulan madu, yaitu suatu perjalanan berbulan madu dengan fasilitas-fasillitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.

³³ Afifatur Rohimah, Yusuf Hariyoko, and Beta Puspaning Ayodya, "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Melalui Pendekatan Community Based Tourism (cbt) Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 4, no. 4 (2018): 363–68, <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2018.004.04.11>.

Menurut Edward, mengatakan bahwa suatu objek wisata harus mempunyai 5 unsur penting, yaitu:³⁴

1) Daya tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat, baik tempat utama yang menjadi tujuan utama, maupun tempat sekunder yang dikunjungi dalam perjalanan utama, karena keinginan untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik di tempat tersebut. Daya tarik itu sendiri dapat diklasifikasikan sebagai daya tarik lokasi, yang merupakan daya tarik yang bersifat permanen.

2) Prasarana Wisata

Prasarana wisata diperlukan untuk mendukung layanan bagi wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini umumnya berfokus pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga harus ditempatkan dekat dengan objek wisata tersebut. Prasarana wisata juga cenderung dapat mendukung perkembangan yang terjadi secara bersamaan.

3) Sarana Wisata

Sarana wisata adalah fasilitas yang ada di daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata mereka. Pembangunan sarana wisata di suatu daerah tujuan atau objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

³⁴ Heryati, "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, No. 1, (2019):56-74,<https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10/12>

4) Infrastruktur

Infrastruktur merupakan kondisi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik berupa sistem pengaturan maupun struktur fisik yang ada di permukaan maupun di bawah tanah, seperti sistem pengairan, sumber listrik dan energi, jalur transportasi dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan.

5) Masyarakat

Lingkungan, serta budaya daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik, akan menarik kedatangan wisatawan.

b. Faktor-Faktor Pengembangan Objek Wisata

Untuk memperluas kegiatan industri pariwisata, pemerintah telah meluncurkan program Tahun Sadar Wisata Nasional dengan tujuan agar masyarakat umum dapat menyambut dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Industri pariwisata masih tergolong baru, sehingga terdapat berbagai kekurangan dalam upaya mendukung perkembangan sektor ini. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata yang bersifat mendorong dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Promosi

Kegiatan promosi pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pariwisata perlu didukung dengan kegiatan pemasaran yang efektif. Ini dapat berupa distribusi brosur perjalanan wisata, kartu pos, dan berbagai bentuk materi promosi lainnya yang disebarakan baik di dalam maupun luar negeri.

2) Faktor Daya Tarik

Daya tarik atau objek wisata merujuk pada segala hal yang menjadi tujuan wisata, baik itu objek yang sudah ada maupun yang baru dibangun. Pengelolaan dan pengembangan objek wisata dilakukan untuk menciptakan daya tarik baru bagi wisatawan.

3) Faktor Fasilitas

Fasilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Meskipun daerah tujuan wisata memiliki daya tarik yang baik dan promosi yang gencar, wisatawan akan merasa kecewa jika tidak menemukan fasilitas yang sesuai dengan harapan mereka.

4) Faktor Pelayanan

Pelayanan dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh individu dalam memenuhi kebutuhan tamu, dengan mencurahkan seluruh kemampuan, perasaan, dan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai kepuasan tamu yang dilayani..³⁵

³⁵ Demitra, Ayu “Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Objek Wisata Wai Tiddo' Untuk Peningkatan Jumlah Pengunjung Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua” no. 3 (Oktober 3, 2022).:13. <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/2914>

5. Teknik Pengembangan Pariwisata

Beberapa metode pengembangan pariwisata dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Carrying Capacity* (Daya Dukung Kawasan)

Dalam pengelolaan destinasi wisata, kapasitas membawa adalah teknik yang sering digunakan.³⁶ Konsep ini memiliki arti batasan, yang dimaksudkan adalah batas atau tingkat yang batas atau tingkat yang tidak boleh dilewati saat membangun dan mengembangkan destinasi wisata. Dua komponen yang mempengaruhi batas yang didukung:

Terkait dengan pemasaran yang berhubungan dengan wisatawan, hal ini mencakup berbagai aspek demografis seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, latar belakang, ras, dan sebagainya.

Berhubungan dengan kondisi lingkungan alam, struktur ekonomi dan pembangunan, struktur organisasi dan pembangunan struktur organisasi dan sosial, dan tingkat pengembangan pariwisata di destinasi.

2) *Recreational Carrying Capacity* (RCC)

Kapasitas Daya Dukung Rekreasional dianggap sebagai model utama dalam mengelola dampak dari kunjungan wisatawan dan pengembangan wisata. Model ini memungkinkan kita untuk menganalisis jenis, dampak, lokasi, dan kualitas pengaruhnya terhadap lingkungan, serta mengidentifikasi tingkat krisis yang mungkin terjadi. Sebagai contoh, tingkat kritis suatu destinasi wisata dapat diukur berdasarkan

³⁶ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, "Pengantar Ilmu Pariwisata", (Yogyakarta: Andi, 2009).134

jumlah pengunjung yang dapat datang ke lokasi tersebut, baik setiap tahun maupun setiap hari.³⁷

3) *Recreational Opportunity Spectrum (ROS)*

Recreational Opportunity Spectrum pertama kali diperkenalkan oleh Clarke dan Stanley dari United States Forest Service pada tahun 1979. Ini adalah sebuah metode yang digunakan untuk menentukan karakteristik suatu wilayah dan destinasi. Dalam teknik *Recreational Opportunity Spectrum (ROS)*, yang pertama harus dilakukan karakteristik destinasi atau area yang akan digunakan sebagai tempat rekreasi atau berwisata.³⁸

4) *Limit of Acceptable Change (LAC)*

Limit of Acceptable Change (LAC) menentukan sejauh mana perubahan atau dampak yang ditimbulkan oleh wisatawan dapat diterima, serta memerlukan struktur untuk mengelola masalah tersebut sesuai dengan batas perubahan yang dapat diterima. Ketika batas perubahan yang dapat diterima telah tercapai, kapasitas suatu destinasi wisata juga telah tercapai..³⁹

5) *Visitor Impact Management Model (VIMM)*

Metode ini tekanan hubungan antara perencanaan, pengawasan, pengambilan keputusan. Untuk menjadi manajemen yang baik dari *Recreational Carrying Capacity (RCC)* harus ditingkatkan dan

³⁷ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, "*Pengantar Ilmu Pariwisata*".136

³⁸ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, "*Pengantar Ilmu Pariwisata*".136

³⁹ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, "*Pengantar Ilmu Pariwisata*".136

pertimbangan ilmiah harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan.⁴⁰

6) *Visitor Experience and Resource Protection Model (VERP)*

Teknik ini dimulai dengan menilai cangkupan wisatawan amatir yang dapat ditawarkan dalam sebuah destinasi atau kawasan wisata dan digunakan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan kondisi sumber daya destinasi.

7) *Visitor Activity Management Program (VAMP)*

Sistem manajemen berusaha mengubah fokus dari produk seperti objek, dan pengunjung ke arah pemasaran dengan fokus pada memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

8) *Tourism Opportunity Spectrum (TOS)*

Tourism Opportunity Spectrum (TOS) menganut asumsi bahwa pengukuran dan penilaian indikator perencanaan yang digunakan harus dapat diukur dan diukur dengan baik itu harus terkait langsung dengan preferensi wisatawan dan itu harus memiliki karakteristik dalam kondisi tertentu.⁴¹

Dalam pengembangan pariwisata, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya seperti mempertimbangkan fasilitas-fasilitas yang sudah ada. Fasilitas-fasilitas ini akan membantu pariwisata untuk memberikan

⁴⁰ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, "*Pengantar Ilmu Pariwisata*".136

⁴¹ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, "*Pengantar Ilmu Pariwisata*".136

pelayanan yang baik kepada wisatawan, sehingga dapat menikmati keindahan tempat tersebut tetapi juga merasakan ramah pelayanan yang diberikan. Dengan adanya objek-objek ini, pariwisata dapat mendatangkan wisatawan ke negara lain. Selain itu terbukanya objek wisata membuka banyak peluang bisnis di tempat wisata seperti toko souvenir, sewa, gazebo, pelampung, dan lain sebagainya.

6. Dampak Pariwisata terhadap Ekonomi

Pariwisata memberikan manfaat besar bagi masyarakat, terutama dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat sekitar destinasi wisata dapat membuka usaha di kawasan tersebut, seperti menjual makanan, camilan, menyewakan gazebo, banana boat, ban, pelampung, dan berbagai layanan lainnya yang dibutuhkan oleh pengunjung. Dampak pariwisata terhadap perekonomian dapat dibagi dalam tujuh kategori, yaitu:

- 1) Dampak terhadap penerimaan valuta asing
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap peluang kerja atau usaha
- 4) Dampak terhadap harga-harga barang dan jasa
- 5) Dampak terhadap distribusi serta manfaat/keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol ekonomi oleh masyarakat
- 7) Dampak terhadap pembangunan secara keseluruhan
- 8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Sebagian besar penelitian dan studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata di suatu daerah dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dampak ini terlihat dari kontribusinya terhadap PDRB serta peningkatan penyerapan tenaga kerja atau peluang ekonomi bagi masyarakat setempat.

7. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus manajemen, pendapatan didefinisikan sebagai sejumlah uang yang diterima oleh individu, perusahaan, atau organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan laba. Pendapatan atau upah dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dibayarkan oleh pihak yang memberikan pekerjaan kepada pekerja atau penyedia jasa sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Penghasilan (income) mencakup baik pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan merujuk pada penghasilan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan, yang biasa dikenal dengan istilah penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.⁴²

Menurut Sukirno, pendapatan merupakan total penghasilan yang diterima oleh individu atas hasil kerja mereka selama periode waktu tertentu, baik itu harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.⁴³ Sementara itu, menurut Ramlan, pendapatan usaha merujuk pada hasil dari suatu usaha yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

⁴² Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 1994) 233.

⁴³ Laily Noor Ikhsanto, “Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Batu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam” 21, no. 1 (2020): 1–9. <http://repository.radenintan.ac.id/12669/>

Samuelson dan Nordhaus mengemukakan bahwa dalam ilmu ekonomi, pendapatan didefinisikan sebagai hasil yang berupa uang atau bentuk materi lainnya yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Sementara itu, pendapatan rumah tangga adalah jumlah total pendapatan yang diterima oleh setiap anggota rumah tangga, baik dalam bentuk uang maupun natura, yang diperoleh dari gaji, upah, usaha rumah tangga, atau sumber lain. Kondisi ekonomi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan, yang menggambarkan jumlah total uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam periode waktu tertentu. Menurut Rahardja dan Manurung, pendapatan merujuk pada total penerimaan (baik uang maupun bukan uang) yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.⁴⁴

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :⁴⁵

1) Pendapatan permanen (*permanent income*)

Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji atau upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

⁴⁴ Sri Rahayu Febrianingrum, Nur Miladan, and Hakimatul Mukaromah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo," *Desa-Kota* 1, no. 2 (2019): 130, <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i2.14762.130-142>.

⁴⁵ Teeva Y.L Tumangkeng Fefri Y. Roslin, Daisy S.M Engka, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tana Toraja," *Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 7 (2023): 49–60.

2) Gaji dan upah

Imbalan yang di peroleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

3) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

4) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension dan lain-lain.

5) Pendapatan sementara yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.

c. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni :

- 1) Dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja
- 2) Dari hak milik seperti modal dan tanah
- 3) Dari pemerintah perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian,

pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasyikkan, glamor, sulit, dan sebagainya).

d. Pendapatan Asli Daerah

Ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang tertuang dalam Undang -Undang Keuangan (2003) tentang keuangan negara, pendapatan asli daerah adalah hak pemerintah daerah yang di akui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dan lain-lain yang sah.

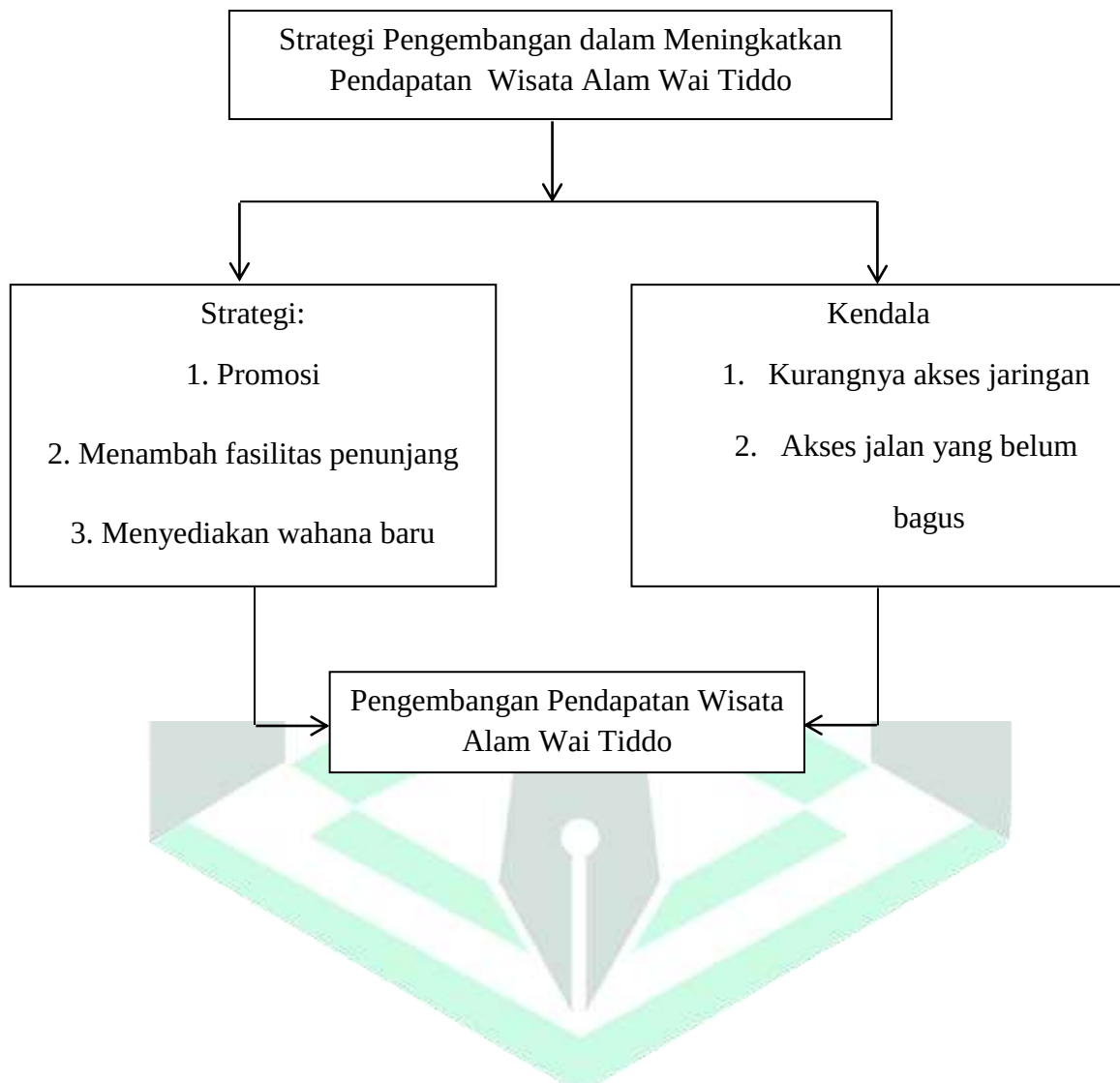
Menurut UU No. 33 Perimbangan Keuangan antara Pusat dan daerah (2004) pasal 6 bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah meliputi: Pendapatan Asli Daerah terdiri dari hasil pajak daerah hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan lain-lain. Pendapatan daerah yang sah, pendapatan berasal dari pemberian pemerintah yang terdiri sumbangan dari pemerintah.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan analisis yang mengkaji hubungan antara teori dan berbagai konsep yang digunakan dalam merumuskan masalah penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data atau terjun ke lapangan, peneliti diharapkan dapat memberikan jawaban secara teoritis terhadap permasalahan yang ada. Proses untuk menjawab permasalahan ini disebut sebagai kerangka pikir.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dalam kerangka pikir penelitian ini, hal-hal yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan studi kasus.⁴⁶ Oleh karena itu, penulis memilih metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menentukan prosedur dalam mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dalam penelitian adalah wisata Alam Wai Tiddo Kec. Bua dengan penelitian dilaksanakan mulai Agustus 2024 – Januari 2025.

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, guna menghindari potensi kekeliruan dan kesalahpahaman terkait judul peneliti memberikan definisi yang dimaksudkan untuk memperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan

Metode atau proses yang disebut sebagai strategi pengembangan usaha yang bertujuan untuk mendorong pemikiran, kekuatan, dan fisik untuk mengembangkan usaha dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas

⁴⁶Sugiono, “metode penelitian manajemen”, (Bandung : Alfabeta, 2017),35

produksi kegiatan ekonomi serta meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan saat ini dan yang akan datang.⁴⁷

2. Wisata Alam

Wisata alam merujuk pada alam beserta ekosistemnya, baik dalam kondisi alami maupun setelah mengalami modifikasi akibat intervensi manusia, yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dikunjungi oleh wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah elemen alam beserta ekosistemnya, baik yang masih asli maupun yang telah dipengaruhi oleh karya manusia.⁴⁸

3. Pendapatan

Merupakan salah satu metode untuk menilai kesejahteraan individu atau masyarakat, mengingat pendapatan masyarakat mencerminkan tingkat kemajuan ekonomi yang tercapai. Pendapatan individu adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga dalam perekonomian sebagai hasil dari pemanfaatan faktor-faktor produksi dan sumber daya lainnya.⁴⁹

D. Subjek/ Informan Penelitian

Subjek merupakan elemen yang sering dijumpai dalam suatu penelitian. Manusia, objek, atau lembaga (organisasi) yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti adalah entitas yang di dalamnya terkandung objek penelitian. Dalam konteks ini, subjek atau informan penelitian yang dimaksud adalah pemilik, tenaga kerja, dan pengunjung wisata alam Wai Tiddo, yang berperan

⁴⁷ John A. Pearce II, *Manajemen strategik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 7.

⁴⁸ Fandeli, C. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: PT.Perhutanan

⁴⁹ Sulistiawati Paita, Bernhard Tewel, and Geris M Sendow, "Jurnal Emba," *Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Manado* 3, no. 3 (2023): 683–94. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2304>

dalam pengembangan untuk meningkatkan pendapatan wisata alam tersebut.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi, yang dikumpulkan secara khusus dan relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.⁵⁰ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang terdiri dari pemilik, tenaga kerja, serta pengunjung wisata alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang diterbitkan atau dikeluarkan oleh instansi tertentu.⁵¹ Data ini diperoleh secara tidak langsung dan bersifat pelengkap atau pendukung terhadap data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi bahan pustaka, penelitian terdahulu, profil Desa Bukit Harapan, jumlah penduduk desa, dan informasi relevan lainnya yang akan digunakan untuk memperkuat temuan serta melengkapi data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

⁵⁰ Rusady ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Cet.3; edisi 1; Jakarta: PT Raja Grafindo,2006),.29

⁵¹ Jonathan Sarwano, *Analisis Data Penelitian*, (Edisi 1; Bandung : Andi Offset,2006),

F. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung, yang dilengkapi dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek yang menjadi sasaran. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan secara langsung untuk mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu wisata alam Wai Tiddo. Observasi tersebut dilakukan di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti menganalisis pengembangan dalam meningkatkan pendapatan wisata alam Wai Tiddo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk memperoleh informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada informan, yang kemudian dijawab baik secara lisan maupun tertulis. Hasil wawancara tersebut selanjutnya akan diolah dan digabungkan dengan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dijawab oleh informan dengan tujuan agar terdapat keselarasan antara pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan.

Wawancara secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur, yang juga dikenal dengan istilah wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, atau wawancara terbuka (open-ended interview), termasuk dalam

kategori wawancara etnografis. Sementara itu, wawancara terstruktur, yang sering disebut sebagai wawancara baku (*standardized interview*), memiliki susunan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya (biasanya dalam bentuk tertulis) beserta pilihan jawaban yang telah disiapkan.

Wawancara ini dilakukan di wisata Wai Tiddo dengan identitas nama owner wisata alam wai tiddo yaitu Bapak Drs.Tauhid serta pihak pengelola dan pengunjung. Melalui wawancara, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, hal yang sulit untuk ditemukan melalui observasi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta meningkatkan keakuratan dan kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan. Teknik ini juga berfungsi sebagai sumber untuk memverifikasi keabsahan data, serta sebagai pendukung dan pelengkap bagi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun audio

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data mentah yang selanjutnya dianalisis, sehingga data tersebut dapat disajikan dalam bentuk pembahasan yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Data mentah, sering disebut sebagai data sumber atau data primer, adalah data yang belum

diproses, diberi kode, diformat, atau dianalisis

Setelah penulis mengumpulkan data, baik melalui penelitian pustaka maupun penelitian langsung, penelitian kualitatif ini dilakukan baik sebelum maupun setelah kegiatan di lapangan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk merangkum atau menyederhanakan informasi agar lebih spesifik, sehingga permasalahan yang ada dapat diselesaikan. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dan diolah dengan kata-kata serta argumen yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Adapun beberapa teknik dalam menganalisis data diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Banyaknya data yang diperoleh selama penelitian di lapangan dapat menyebabkan informasi yang terkumpul menjadi kompleks. Oleh karena itu, diperlukan proses reduksi data atau penyederhanaan data, serta seleksi antara data yang penting dan yang tidak relevan. Dengan demikian, proses ini akan memberikan kejelasan dalam pengumpulan data selanjutnya.⁵²

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan metode lainnya.

3. *Conclusion Drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 17th ed. (Bandung: Alfabeta, 2012).

Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁵³

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, penting untuk memastikan keabsahan data guna memperoleh tingkat validitas dan kepercayaan terhadap kebenaran hasil penelitian. Uji keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Credibility (Kredibilitas)

Uji kredibilitas mengukur kebenaran data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Jika instrumen yang digunakan keliru dalam memperoleh data, maka data yang diperoleh tidak mencerminkan kebenaran yang sesungguhnya.

2. Transferability (Keteralihan)

Transferabilitas berkaitan dengan kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Sejauh mana hasil yang diperoleh dapat diterapkan pada kasus-kasus lain di luar penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin bahwa hasil penelitian berlaku untuk subjek lain, karena penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil dan tidak menggunakan purposive sampling.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 17th ed. (Bandung: Alfabeta, 2012)

3. Dependability (Kebergantungan)

Dependabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif alat pengukuran dapat dipercaya dan diandalkan. Penelitian dengan dependabilitas tinggi adalah penelitian yang dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika dilakukan dengan pendekatan yang sama.

4. Confirmability (Kepastian)

Uji confirmability bertujuan untuk menguji apakah hasil penelitian sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian mencerminkan proses dan tujuan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut dapat dianggap memenuhi standar confirmability.

5. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain di luar data utama untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Bukit Harapan

Desa Bukit Harapan, yang merupakan salah satu dari lima belas desa di Kecamatan Bua, sebelumnya merupakan bagian dari Desa Putih, Desa Lengkong, dan Desa Karang-Karangan. Pada tahun 1994, para transmigran yang berasal dari berbagai daerah, seperti Enrekang, Jawa, Toraja, dan Bali, mulai membuka lahan di desa ini.. Mereka berkumpul untuk memberi nama desa baru. Namun sering berjalannya waktu, nama Desa Bukit Harapan muncul karena masyarakat melihat bagaimana desa itu berada diatas bukit, sehingga mereka memutuskan memberikan nama DesaBukit Harapan. Masyarakat Desa Bukit harapan awalnya memiliki 269 Kartu Keluarga, namun kini sudah 950. Pada tahun 1995, Desa Bukit Harapan melakukan pemilihan kepala desa, Muhammad Jufri Ahmad adalah kepala desa Pertama yang dipilih dan berfungsi sebagai kepala desa definitive selama bekerja sama dengan UPT kabupaten Luwu. Jufri menjabat sebagai kepala desa selama 12 tahun pada tahun 2001. Pada tahun 2013, Nasrum menjabat sebagai kepala desa selama satu periode. Dia membantu pembangunan infrastruktur desa seperti listrik dan jalan. Pada tahun 2013, Rudyat terpilih sebagai aparat desa Pak Nasrum dan sekarang menjabat sebagai Kepala Desa Bukit Harapan.

Sebagian kecil dari masyarakat yang bergantung pada hasil pertanian

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terdapat di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua, yang berjualan di sekitar kawasan Objek Wisata Wai Tiddo. Karena sebagian besar suami mereka bekerja sebagai petani jagung, yang memerlukan waktu beberapa bulan untuk panen, banyak ibu rumah tangga lainnya yang memanfaatkan wisata Wai Tiddo sebagai alternatif untuk memperoleh penghasilan tambahan.

b. Kondisi Geografis

Desa Bukit Harapan merupakan salah satu dari 15 desa yang ada di Kecamatan Bua. Desa ini terletak sekitar 47 km ke arah selatan dari Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, dan Kantor Desa berjarak sekitar 50 km dari pusat Kecamatan Lengkong. Terletak di dataran tinggi yang dikelilingi oleh gunung dan Sungai Pakalolo, desa ini memiliki luas sekitar 4.500 ha dengan lahan produktif seperti perkebunan dan objek permandian alam. Desa Bukit Harapan terdiri dari empat dusun, yaitu Minanga, Pasampa, Bukit Indah, dan Melenggang. Batas wilayah Desa Bukit Harapan di Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu adalah sebagai berikut::

- 1) Di sebelah timur, desa Lengkong dan desa Puti berdampingan
- 2) Di sebelah selatan, desa ini berbatasan dengan Desa Karang-Karangan, sementara di sebelah barat berbatasan dengan Palopo.

c. Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Bukit Harapan

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam berbagai kegiatan sosial. Antusiasme mereka selalu positif dan aktif dalam kegiatan yang diadakan.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Bukit Harapan

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-Laki	508 orang
2	Perempuan	455 orang
	Jumlah	963 orang

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 508 orang, sementara jumlah penduduk perempuan mencapai 455 orang, dengan total keseluruhan penduduk sebanyak 963 jiwa. Dengan demikian, jumlah penduduk di Desa Bukit Harapan didominasi oleh laki-laki.

2. Sejarah berdirinya Objek Wisata Alam Wai Tiddo

a. Sejarah Singkat

Wisata alam Wai Tiddo dibangun pada awal tahun 2019 dan mulai beroperasi secara komersial pada 2021, serta telah menerima pengunjung dari berbagai daerah. Tempat wisata ini sangat cocok untuk liburan keluarga diakhir pekan karena pengelola telah menyiapkan banyak fasilitas dilokasi seperti permandian, gazebo, cafe, flying fox, toilet, dan penginapan. Pengunjung hanya perlu membayar Rp 15.000/orang untuk tiket masuk dan Rp5.000 hingga Rp10.000 untuk parkir kendaraan. Lereng gunung Wai Tiddo memiliki kemiringan 70-80 derajat dan sangat asri. Hanya saja tebing gunung Wai Tiddo telah direncanakan untuk membangun vila, cafe, dan fasilitas lainnya. Selain itu, pihak pengelola telah membangun jalan bertangga yang membentang dari lereng gunung hingga dasar tebing sungai. Jalan tersebut terdiri dari dua tangga panjang

dengan sekitar dua puluh anak tangga. Obyek Wisata Alam Wai Tiddo, yang terletak di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, merupakan salah satu daya tarik utama tempat wisata di daerah ini. Keindahan alam yang tercermin dari aliran sungai serta pepohonan yang rindang di sekitar obyek wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Alam yang masih asri dan indah, dipadukan dengan suasana wisata bahari, memberikan sensasi berbeda yang dapat menarik minat pengunjung. Suasana yang nyaman dan sejuk di obyek wisata ini menyuguhkan pemandangan yang indah, seperti aliran sungai dan area yang hijau serta teduh dengan pepohonan, sehingga membuat mata tak pernah bosan memandangnya, terutama dari gardu pandang yang tersedia di lokasi.

Berikut adalah dokumentasi wisata alam Wai Tiddo yang dibuat oleh peneliti:

Gambar 4.1 Kondisi Wisata Alam Wai Tiddo



Sumber data: Wisata alam Wai Tiddo desa Bukit Harapan 2024

Berdasarkan dokumentasi tersebut, wisata alam ini sangat sesuai untuk dikunjungi oleh keluarga dan masyarakat umum karena menawarkan pemandangan yang mempesona dan alami. Bukit hijau yang terbentang dihiasi

dengan beberapa gazebo serta tempat penginapan yang dicat warna-warni untuk menambah keindahan kawasan ini.

Berikut adalah dokumentasi sarana dan prasarana wisata alam Wai Tiddo di desa Bukit Harapan:

Gambar 4.2 Sarana dan Prasarana Wisata Alam Wai Tiddo



Sumber data: Wisata Alam Wai Tiddo 2024

Fasilitas wisata adalah perlengkapan yang disediakan di destinasi wisata untuk memnuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan, seperti penginapan

dan lain-lain. Sementara itu, infrastruktur wisata alam Wai Tiddo meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang diperlukan wisatawan, seperti jalan raya, listrik, warung, tempat penginapan, serta petugas penjaga objek wisata.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Wisata Alam Wai Tiddo

No	Potensi	Indikator
1	Kawasan	a. Sungai b. Keindahan alam c. Gunung d. Bukit e. Sungai
2	Fasilitas Pariwisata	a. Vila b. Gazebo c. Wahana seperti Flying Fox, Sky Bike, Offroad Adventure, Motor ATV, Rainbow Slide d. Area Parkir e. Listrik f. Mushollah g. Warung Makan h. Toilet Umum

Sumber data: Wisata alam Wai Tiddo 2024

Berdasarkan dokumensi diatas sarana dan prasarana di wisata alam Wai Tiddo berfungsi sebagai fasilitas pendukung bagi wisatawan yang berkunjung untuk berlibur. Fasilitas yang bersedia mencakup peginapan, tempat sholat, gazebo, ruang ganti, cafe, dan area hiburan.

Jika dilihat dari tahun ke tahun, perkembangannya mengalami peningkatan yang pesat. Jumlah pengunjung Wai Tiddo dimana pada tahun 2023 meningkat cukup banyak dari tahun sebelumnya, seperti yang ditunjukkan pada diagram berikut:

Gambar 4.3 Diagram Batang Jumlah Pengunjung Wai Tiddo Pertahun



Sumber: Data pengunjung Wisata Alam Wai Tiddo

Wai Tiddo beroperasi pada juni tahun 2021, di pertengahan tahun 2021 pengunjung Wai Tiddo sebanyak 2000 orang, ditahun 2022 sebanyak 2700 dan mengalami penurunan ketika wisata baru telah di buka pada tahun 2023 sebanyak 1570, namun di tahun 2024 mengalami sedikit peningkatan pengunjung setelah di launchingkan wahana baru (rainbow slide) yaitu ada 1700 pengunjung. Penurunan pengunjung ini dikarenakan terdapat persaingan dengan wisata baru yaitu Nebuba yang jaraknya hanya 5 km dari wisata Wai Tiddo.

a. Tujuan Wisata Alam Wai Tiddo

Objek Wisata Alam Wai Tiddo didirikan dengan tujuan salah satunya sebagai penghasilan perekonomian masyarakat yang ada di sekitar lokasi wisata dan masyarakat Desa Bukit Harapan pada umumnya dan menjadikan Wai Tiddo sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Luwu.

b. Visi dan Misi

Visi Objek Wisata Alam Wai Tiddo adalah Memberdayakan masyarakat khususnya desa cabang, mensejahterakan masyarakat, serta melestarikan alam.

Misi dari Objek Wisata Alam Wai Tiddo adalah untuk melestarikan nilai-nilai serta mengembangkan keragaman dan kekayaan alam agar tetap terjaga keasliannya, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta pengelolaan sarana dan prasarana pariwisata, dan mengembangkan potensi daya tarik wisata alam.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Pengembangan Dalam Peningkatan Pendapatan Wisata Alam Wai Tiddo Di Desa Bukit Harapan Kec. Bua

a. Promosi

Potensi media sosial terhadap sarana media promosi merupakan hal alternative di era zaman milenial ini, dengan menggunakan media sosial masyarakat bisa dengan mudah mengetahui berbagai informasi-informasi terkini meskipun tidak melihatnya secara langsung. Promosi tempat wisata juga memerlukan media sosial sebagai penunjang peningkatan jumlah pengunjung. Pengelola objek wisata alam Wai Tiddo telah melakukan promosi, promosi yang dilakukan pengelola objek wisata alam Wai Tiddo yaitu melalui website dan media sosial seperti instagram dengan jumlah 7.513 pengikut, sedangkan facebook mempunyai pengikut dengan jumlah 3,4 ribu orang dan terakhir tiktok dengan jumlah 7.574 pengikut. Data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari infroman dengan melakukan wawancara kepada Pengelola dan Pengunjung, seperti yang disampaikan oleh Admin Wai Tiddo yakni Rahmi mengungkapkan bahwa:

“promosi di media sosial seperti instagram menurut saya sudah efektif karna saat ini hampir semua orang memiliki media sosial. Jadi hal itu memberikan

kontribusi yang cukup besar untuk Wai Tiddo”⁵⁴

Promosi melalui media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi strategi yang sangat efektif dalam era digital ini. Dengan hampir semua orang memiliki akses ke media sosial, platform seperti Instagram menawarkan jangkauan yang luas untuk memasarkan produk atau jasa, termasuk bagi wisata seperti Wai Tiddo. Media sosial memungkinkan komunikasi yang langsung dan interaktif dengan audiens, serta mempercepat penyebaran informasi dan promosi. Hal ini tentu memberikan dampak positif yang besar bagi perkembangan dan peningkatan popularitas Wai Tiddo, karena konsumen saat ini cenderung lebih terhubung dengan merek melalui platform-platform digital. Oleh karena itu, menggunakan media sosial sebagai sarana promosi tidak hanya relevan, tetapi juga menjadi suatu keharusan dalam strategi pemasaran modern yang dapat mengoptimalkan jangkauan pasar dan meningkatkan kesadaran merek secara signifikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Tjiptono, bahwa promosi itu aktivitas komunikasi yang penting untuk menyebarkan informasi sehingga dia mampu mempengaruhi, dan juga meningkatkan ketertarikan seseorang kepada sesuatu yang dan hal yang sama yang disampaikan oleh Yoeti bahwa promosi bertujuan utama untuk memberikan informasi, menyakinkan, atau mengingatkan konsumen secara lebih intensif, jadi promosi pariwisata berhubungan dengan aktivitas komunikasi serta publikasi yang bertujuan membangun citra tentang kepariwisataan. Kegiatan promosi lebih efektif dilakukan dengan melalui berbagai media baik itu cetak maupun elektronik secara berkesinambungan yang bisa

⁵⁴ Wawancara dengan Rahmi (Admin Wisata Wai Tiddo), pada tanggal 4 Agustus 2024

menjangkau target yang dituju. Kegiatan promosi akan lebih efektif jika dilakukan secara terus menerus melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, yang dapat menjangkau target yang diinginkan. Promosi ini penting karena dapat meningkatkan minat dan ketertarikan wisatawan, baik lokal maupun internasional.

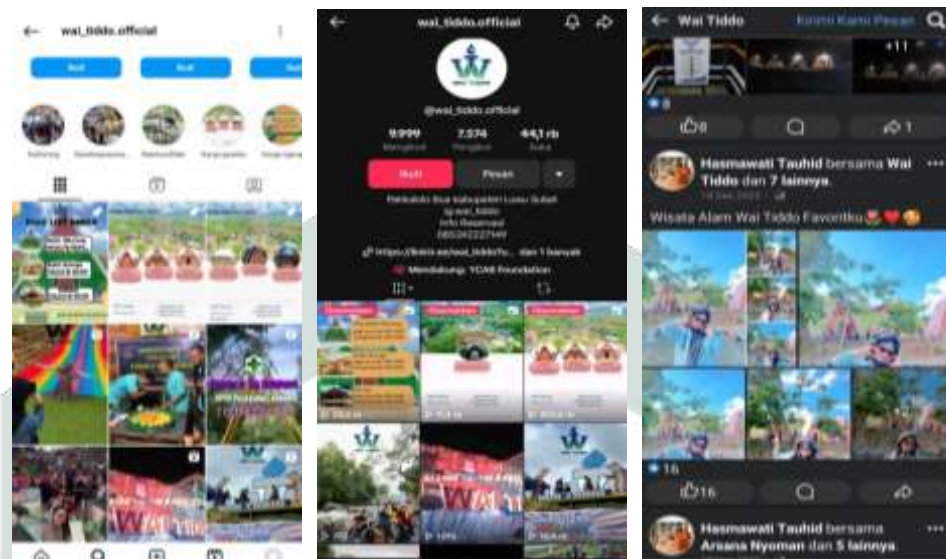
Objek Wisata Alam Wai Tiddo karena kebanyakan masyarakat di luar daerah Desa Bukit Harapan mengetahui lokasi Objek Wisata Alam Wai Tiddo ini dari akun-akun media sosial. Dari akun media sosial milik Objek Wisata Alam Wai Tiddo ataupun dari pengunjung-pengunjung yang memposting di akun media sosialnya masing-masing seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah pada tahun 2018 menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam mempromosikan potensi wisata di daerah yang masih kurang dikenal oleh masyarakat luas. Penggunaan media sosial oleh masyarakat yang sadar wisata dianggap memiliki berbagai keunggulan dan memberikan manfaat yang signifikan pada masa sekarang. Proses komunikasi melalui media sosial dilakukan dalam empat tahap, yaitu: pertama, adanya komunikator yang berfungsi sebagai penyampai informasi; kedua, pesan berupa informasi wisata yang disajikan dalam bentuk foto dengan caption sebagai pelengkap; ketiga, pemilihan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi; dan keempat, adanya komunikan yang menjadi target untuk memperkenalkan potensi wisata daerah.⁵⁵

⁵⁵ Nurjannah, "Pemanfaatan Media Sosial Masyarakat Sadar Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Baru," Vol. 6, no. 2 (December 10, 2020): 39–50, [https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6\(2\).2412](https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6(2).2412).

Berikut adalah tampilan beranda sosial media yang dimiliki wisata alam

Wai Tiddo:

Gambar 4.4 Sosial Media Wisata Alam Wai Tiddo



Sumber data: Sosial Media Wai Tiddo 2025

Selain melalui media sosial, promosi wisata alam ini juga dilakukan dengan metode dari mulut ke mulut. Para pengunjung yang telah berkunjung sering berbagi cerita mengenai keindahan Wai Tiddo, sehingga informasi tentang wisata ini semakin tersebar luas. Banyak orang kemudian merekomendasikan tempat ini sebagai destinasi rekreasi, sehingga pengunjung yang datang tidak hanya berasal dari wilayah sekitar, tetapi juga dari berbagai daerah lainnya.

Seperti yang disampaikan oleh Eka Apiyanti sebagai pengunjung d yang mengungkapkan bahwa:

“Objek Wisata Alam Wai Tiddo ini cukup ramai di bicarakan oleh tetangga sekitar, saya mengetahui Objek Wisata Alam Wai Tiddo walaupun saya belum pernah berkunjung dan menyaksikan sendiri keindahan alam yang di perlihatkan di sana di karenakan akses jalan nya yang lumayan jauh. Saya mengetahui dari postingan foto di laman instagram teman saya yang berkunjung ketempat ini. Jadi saya tertarik untuk merencanakan kapan akan berkunjung ke Objek Wisata Alam

Wai Tiddo”.⁵⁶

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan tersebut adalah bahwa Objek Wisata Alam Wai Tiddo sudah mulai dikenal dan menarik perhatian masyarakat, termasuk di kalangan tetangga sekitar. Informasi tentang tempat tersebut dapat diperoleh melalui media sosial, khususnya Instagram, yang menjadi salah satu sumber utama bagi banyak orang untuk menemukan destinasi wisata menarik. Dalam hal ini, postingan foto dari teman yang mengunjungi tempat tersebut berperan penting dalam meningkatkan minat penulis untuk merencanakan kunjungan ke Wai Tiddo.

Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, seperti Instagram, menjadi alat yang sangat efektif dalam mempromosikan objek wisata dan memperkenalkan keindahan alam suatu tempat. Foto-foto yang dibagikan oleh pengunjung dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keindahan dan daya tarik tempat tersebut, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan orang lain untuk mengunjungi tempat tersebut. Meskipun akses ke lokasi tersebut cukup jauh, namun ketertarikan yang tercipta melalui media sosial bisa menjadi faktor pendorong bagi banyak orang untuk tetap merencanakan kunjungan mereka.

Dengan demikian, keberadaan Objek Wisata Alam Wai Tiddo semakin diperkenalkan kepada masyarakat luas, dan meskipun akses yang jauh menjadi tantangan, daya tarik alam serta promosi melalui media sosial dapat mendorong orang untuk tetap tertarik dan merencanakan perjalanan ke sana. Ini menunjukkan pentingnya peran media sosial dalam mendukung sektor pariwisata serta dalam

⁵⁶ Wawancara dengan Eka Apriyanti (Pengunjung Wisata Alam Wai Tiddo), pada tanggal 6 Januari 2025

mempermudah akses informasi bagi masyarakat yang ingin mengeksplorasi tempat-tempat wisata baru

b. Menambah Fasilitas Penunjang

Pemandangan indah bukan satu-satunya hal yang menarik minat pengunjung ke tempat wisata, tetapi ketersediaan bantuan pendukung lainnya juga mempengaruhi minat pengunjung. Wisata alam Wai Tiddo memiliki fasilitas utama yang memadai, namun masih kurang fasilitas tambahan.

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak Drs. Tauhid pemilik wisata alam Wai tiddo sebagai berikut:

“di area bawah sana, kami menyediakan fasilitas khusus bagi pemilik catering, mengingat ada beberapa yang kesulitan menemukan tempat untuk beroperasi. Saat ini, kami masih mempertimbangkan nama fasilitas tersebut, karena masih dalam tahap pengerjaan dan perencanaan.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara pernyataan ini menunjukkan bahwa pengelola objek wisata alam Wai Tiddo sedang berusaha menyediakan fasilitas yang dapat mendukung para pemilik catering, khususnya yang kesulitan menemukan tempat untuk beroperasi. Hal ini mengindikasikan adanya perhatian terhadap kebutuhan para pelaku usaha catering dan upaya untuk memberikan solusi bagi mereka. Meskipun fasilitas tersebut masih dalam tahap perencanaan dan pengerjaan, pihak tersebut berusaha untuk menciptakan ruang yang memadai bagi para pemilik catering untuk menjalankan usaha mereka dengan lebih nyaman.

Selain itu, disebutkan bahwa nama fasilitas tersebut masih dalam pertimbangan dan belum diputuskan secara pasti. Hal ini menunjukkan bahwa pihak tersebut

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Tauhid (Pemilik wisata alam Wai Tiddo), pada 21 Juli 2024

masih dalam tahap pengembangan dan persiapan untuk memastikan bahwa fasilitas yang disediakan dapat memenuhi kebutuhan pemilik catering dengan optimal. Keseluruhan, inisiatif ini menggambarkan langkah positif dalam mendukung perkembangan usaha catering dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi pelaku usaha di bidang tersebut.

Adapun yang disampaikan Kotler, bahwa fasilitas itu segala bentuk peralatan fisik yang disediakan oleh penyedia jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen.⁵⁸ Hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Gustiani Rokhayah dan Ana Noor Andriana, yang menyatakan bahwa penyediaan fasilitas sarana dan prasarana di destinasi wisata sangat penting, karena menjadi kebutuhan pengunjung selama berada di lokasi wisata. Destinasi wisata perlu menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, dengan kondisi yang baik dan terjaga kebersihannya, agar wisatawan merasa nyaman saat menggunakannya. Tersedianya fasilitas yang mendukung aktivitas wisatawan akan menjadi nilai tambah bagi pengunjung karena mereka merasa kebutuhan rekreasi di destinasi wisata tersebut dengan baik.⁵⁹ Sebagaimana yang disampaikan oleh Reynaldi selaku Admin wisata alam Wai Tiddo yang mengatakan bahwa:

"Menurut saya, fasilitas yang kami sediakan di sini sudah sangat memadai, antara lain gazebo, villa, mushola, area parkir, spot foto, toilet, warung makan, mini market, tempat karaoke, tempat sampah, serta tempat penyewaan ban."⁶⁰

⁵⁸ Nunuk Supraptini and Andhi Supriyadi, "Pengaruh Fasilitas, Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Dikabupaten Semarang," Vol. 3, no. 2 (December 2, 2020): 121–31, <https://doi.org/10.26533/jmd.v3i2.729>.

⁵⁹ Eka Gustiani Rokhayah and Ana Noor Andriana, "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara," *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata* 2, no. 1 (2021): 10–18, <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.43>.

⁶⁰ Wawancara dengan Reynaldi selaku Admin wisata alam Wai Tiddo, tanggal 10 agustus 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas adalah bahwa fasilitas yang disediakan di lokasi tersebut sudah sangat lengkap dan memadai untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengunjung. Dengan adanya berbagai fasilitas seperti gazebo, villa, mushola, area parkir, spot foto, toilet, warung makan, mini market, tempat karaoke, tempat sampah, dan penyewaan ban, pengunjung dapat merasa lebih nyaman dan terlayani dengan baik. Fasilitas-fasilitas ini menunjukkan perhatian terhadap kenyamanan dan kepuasan pengunjung, serta berperan penting dalam meningkatkan pengalaman mereka selama berkunjung ke tempat tersebut.

c. Menyediakan Wahana

Wisata Alam Wai Tiddo terdapat wahana yang menarik diantaranya ada Flying Fox dengan panjang 150 yang melayang pada ketinggian 50 m, yang pastinya akan menguji keberanian pengunjung. Selain itu, ada Sky Bike dengan sepanjang 20 m mengayuh sepeda di atas tali, tak ketinggalan ada wahana Offroad Adventure yaitu naik mobil hantop yang menampung hingga 8 orang dengan melewati jalur yang sangat menantang dengan medan jalan yang tidak rata sambil menikmati pemandangan alam sepanjang perjalanan.

Lalu motor ATV juga menawarkan pengalaman serupa dengan jalur mobil hantop, namun dengan ATV pengunjung bisa mengendrail sendiri motor beroda empat ini. Sensasi yang ditawarkan tentunya berbeda, terutama saat melewati jalur penuh tantangan tersebut. Selain itu, Wai Tiddo juga membangun wahana baru yaitu Rainbow Slide yang baru di launchingkan pada bulan oktober. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Nyoman selaku manager objek wisata yang mengatakan:

"Untuk meningkatkan daya tarik pengunjung Wai Tiddo, kami menyediakan berbagai wahana, di antaranya flying fox, sky bike, offroad adventure, dan motor ATV. Selain itu, kami juga baru saja meluncurkan wahana baru yang bernama Rainbow Slide, yang telah diresmikan bulan ini. Alhamdulillah, banyak pengunjung yang datang untuk mencoba wahana baru tersebut",⁶¹

Kesimpulannya, untuk meningkatkan daya tarik dan memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi para pengunjung, Wai Tiddo telah menghadirkan berbagai wahana menarik, seperti flying fox, sky bike, offroad adventure, dan motor ATV, yang menawarkan sensasi petualangan yang seru dan menantang. Tak hanya itu, untuk semakin memanjakan pengunjung, pihak pengelola juga baru saja meluncurkan wahana terbaru, yaitu Rainbow Slide, yang diresmikan pada bulan ini. Peluncuran wahana ini disambut dengan antusiasme tinggi dari para pengunjung yang penasaran dan tertarik untuk mencoba sensasi baru yang ditawarkan. Dengan adanya wahana-wahana baru dan inovatif ini, Wai Tiddo berhasil menarik perhatian lebih banyak pengunjung, yang pada gilirannya akan meningkatkan popularitas serta kontribusi tempat wisata tersebut dalam menyediakan berbagai pilihan hiburan bagi keluarga dan pengunjung dari berbagai kalangan. Dengan terus berinovasi dan menyajikan wahana yang menarik, diharapkan Wai Tiddo dapat semakin berkembang dan menjadi destinasi wisata yang lebih diminati di masa depan sebagaimana yang disampaikan dalam hasil penelitian McKercher, B., & Du Cros, H. yang mengatakan bahwa pentingnya penyediaan wahana baru untuk meningkatkan daya tarik wisata dan mempertahankan jumlah pengunjung.⁶² Wahana baru sering kali menjadi faktor

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Nyoman (Manager wisata alam Wai Tiddo), pada 10 Oktober 2024

⁶² McKercher, B., & Du Cros, H. (2002). *"Cultural Tourism: The Partnership between Tourism and Cultural Heritage Management."* Routledge

penting dalam menarik wisatawan baru dan mempertahankan loyalitas pengunjung lama.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan Wisata Alam Wai Tiddo

Kendala dapat dipahami sebagai faktor atau kondisi yang membatasi, menghalangi, atau menghambat pencapaian tujuan. Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan Wisata Alam Wai Tiddo adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Akses Jaringan

Objek Wisata Wai Tiddo sangat terkenal karena kondisi geografisnya yang ekstrem. Lokasinya jauh dibawah, wisatawan menghadapi kesulitan untuk berkomunikasi karena kurangnya jaringan. peneliti melihat adanya kecenderungan bahwa akses jaringan masih kurang jadi menghambat komunikasi antar pengunjung dengan kerabat di luar sana dan juga menghambat kinerja pengelola. Walaupun Jaringan telkomsel sudah tersedia di lokasi tersebut namun itu masih belum memberikan rasa puas terhadap pengunjung karena akses jaringannya masih terbilang minim.

Seperti yang disampaikan oleh admin Wai Tiddo. Berikut hasil wawancara dari Admin Wai Tiddo, Reynaldi mengatakan bahwa:

“Tempat wisata ini sangat bagus, tetapi karena kurangnya jaringan, kami dan pengunjung kesulitan berkomunikasi dengan orang yang diluar wilayah Wai Tiddo. Namun, hal ini membuat tempat ini unik karena dirancang untuk memberi pengunjung fokus menghabiskan waktu bersama keluarga dan kerabat dengan menikmati pemandangan alam. Dengan infrastruktur yang ada di lokasi ini, listrik sudah dicapai.”⁶³

Selain itu salah satu pengunjung dari palopo yakni Andi Alhaq yang menyatakan bahwa:

⁶³ Wawancara dengan Reynaldi (Admin Wisata Alam Wai Tiddo), pada 12 Juli 2024

“Wai tiddo ini sudah bagus dari segi perkembangannya jika dibandingkan dengan wisata alam yang lain cuma akses jaringan yang kurang jadi agak sulit untuk komunikasi sama teman-teman, saran saya bagusnya disediakan wifi gratis”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Admin Wai Tiddo dengan para informan dapat disimpulkan bahwa Wai Tiddo merupakan tempat wisata yang menawarkan keindahan alam yang luar biasa dan dirancang untuk memberikan pengalaman yang lebih fokus pada kebersamaan keluarga dan kerabat. Tempat ini memiliki daya tarik tersendiri karena pengunjung bisa menikmati pemandangan alam yang menenangkan tanpa gangguan dari teknologi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya jaringan komunikasi di lokasi, yang meskipun menyulitkan komunikasi dengan orang luar, justru memberi kesempatan bagi pengunjung untuk lebih menikmati waktu bersama keluarga.

Namun, sebagian pengunjung merasa bahwa akses jaringan yang terbatas menjadi hambatan, terutama untuk berkomunikasi dengan teman-teman atau orang lain di luar wilayah tersebut. Esse menyarankan agar fasilitas seperti wifi gratis disediakan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, meskipun ia juga memahami bahwa keterbatasan jaringan mungkin merupakan bagian dari pengalaman yang ingin diciptakan oleh tempat wisata ini.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat kendala terkait akses jaringan, Wai Tiddo tetap memberikan pengalaman wisata yang unik dengan pemandangan alam yang indah. Penyediaan fasilitas jaringan yang lebih baik dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung tanpa mengurangi esensi dari tujuan tempat wisata ini.

⁶⁴ Wawancara dengan Esse (Penjual), pada 12 Juli 2024.

Akses jaringan internet yang berada di Desa Bukit Harapan sebagai lokasi wisata alam Wai Tiddo masih rendah dan tidak stabil kadang juga tidak lancar. Hal ini berlangsung dari dulu, karena akses jaringan internet yang berada di Desa Bukit Harapan ini dari dahulu sudah susah diakses, sebagaimana hal yang serupa juga disampaikan oleh Lee bahwa akses internet yang kurang sering terjadi di daerah terpencil, di mana infrastruktur jaringan yang terbatas menghambat penyediaan koneksi yang cepat dan andal.⁶⁵ Dalam kondisi seperti ini, kecepatan internet yang rendah, keandalan jaringan yang buruk, serta keterbatasan dalam memilih penyedia layanan menyebabkan pengalaman internet yang tidak memadai bagi pengguna di daerah tersebut.

b. Akses Jalan yang Belum Bagus

Jalan di objek wisata alam Wai Tiddo cukup ekstrim yang membuat pengunjung takut untuk membawa masuk kendraannya. Pentingnya keamanan jalan sebagai salah satu kenyamanan baik untuk pengunjung maupun tenaga kerja. Seperti yang di keluhkan oleh salah satu pengunjung Bapak Muhammad Amir yang mengatakan bahwa:

“saya bukan orang asli sini, saya jauh-jauh datang dari bone-bone untuk menyaksikan langsung pemandangan wai tiddo seperti yang dibilang orang banyak kalo Wai Tiddo itu bagus, dan memang benar seperti itu yang saya lihat. Dan fasilitasnya juga cukup memadai tapi mungkin jalanannya bisa di perluas karna saat kita masuk penurunan sebaliknya kalo pulang pendakian artinya rawan kecelakaan, apalagi kalo kendraannya sudah tua”⁶⁶

Hal serupa juga di ungkapkan oleh salah satu pengunjung yaitu Andi Alhaq yang mengatakan:

⁶⁵ Lee, S., & Lee, S. (2017). "Internet Access in Rural and Remote Areas: Challenges and Opportunities." *Telecommunications Policy*, 41(9), 738-748.

⁶⁶ Wawancara dengan Muhammad Amir (Pengunjung), pada 4 Agustus 2024.

“objek wisata wai tiddo sudah bagus namun dari segi jalanannya sempit dan penurunan jadi yang bawa mobil merasa was-was untuk masuk, semoga kedepannya bisa diperbaiki atau diperluas demi keselamatan bersama”⁶⁷

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan pengunjung objek wisata Wai Tiddo menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan objek wisata ini memiliki daya tarik yang sangat positif, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Kedua pengunjung, yaitu Bapak Muhammad Amir dan Andi Alhaq, mengungkapkan bahwa mereka terkesan dengan keindahan pemandangan yang ada di Wai Tiddo yang sesuai dengan informasi yang mereka dengar sebelumnya, serta fasilitas yang cukup memadai. Namun, keduanya juga mengeluhkan kondisi jalan menuju dan keluar dari lokasi wisata yang sempit dan berkelok-kelok, yang mengakibatkan rasa khawatir bagi pengunjung yang membawa kendaraan, terutama bagi kendaraan yang sudah tua.

Bapak Muhammad Amir, yang datang jauh-jauh dari Bone-Bone, menyoroti kondisi jalan yang menurun dan rawan kecelakaan, khususnya saat perjalanan pulang karena medan yang cukup menantang. Hal serupa juga diungkapkan oleh Andi Alhaq, yang merasa cemas dengan sempitnya jalan dan penurunan yang tajam, sehingga pengunjung yang membawa mobil merasa was-was. Oleh karena itu, kedua pengunjung tersebut berharap agar kedepannya jalan menuju objek wisata Wai Tiddo dapat diperbaiki dan diperlebar untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengunjung, serta untuk mengurangi potensi kecelakaan di masa depan.

⁶⁷ Wawancara dengan Andi Alhaq (Pengunjung) Pada 4 Agustus 2024.

Secara keseluruhan, meskipun objek wisata Wai Tiddo memiliki banyak potensi dan keindahan alam yang luar biasa, perhatian terhadap kondisi akses jalan sangat penting agar dapat memberikan pengalaman yang lebih aman dan nyaman bagi setiap pengunjung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Prawira bahwa, jalan itu penting sebagai sarana yang digunakan untuk pergerakan orang dan barang melalui darat. Jalan tidak hanya berupa permukaan tanah yang diratakan, tetapi juga harus memiliki struktur yang mampu menahan beban dan memberikan kenyamanan serta keselamatan bagi penggunanya.⁶⁸ Hal serupa juga disampaikan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahid Sidiq Kristanto dan Silvia Yulita Ratih yang menjelaskan bahwa jalan yang lebar dengan struktur perkerasan yang baik dilengkapi pengaman dan rambu-rambu penunjuk jalan akan membuat pemakai jalan merasa lebih nyaman berkendara.⁶⁹

⁶⁸ Prawira, E. (2001). *Teknik Jalan Raya*. Jakarta: Gramedia.

⁶⁹ Wahid Sidiq Kristanto and Silvia Yulita Ratih, “(Studi Kasus Jalan Tawangmangu-Cemorosewu STA 2 + 000 Sampai Dengan 4 + 000) Program Studi Teknik Sipil Universitas Surakarta,” 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, setelah menganalisis data dan membahas strategi pengembangan Wisata Alam Wai Tiddo di Kecamatan Bua, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi dalam pengembangan wisata alam Wai Tiddo adalah dengan melakukan promosi yaitu memposting foto setiap event atau kegiatan di semua akun media sosial diantaranya facebook, instagram dan tiktok yang dapat meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung ke wisata alam Wai Tiddo.

Menyediakan fasilitas pendukung seperti warung makan bahkan ruang karaoke sekaligus menjadi tempat meeting ketika ada komunitas instansi yang ingin melakukan pertemuan secara outdoor dan masih banyak lagi fasilitas-fasilitas pendukung yang disediakan Wai Tiddo yang tentunya untuk membuat pengunjung merasa nyaman.

Untuk meningkatkan daya tarik dan memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi para pengunjung, Wai Tiddo telah menghadirkan berbagai wahana menarik, seperti flying fox, sky bike, offroad adventure, dan motor ATV. Tak hanya itu, pihak pengelola juga baru saja meluncurkan wahana terbaru, yaitu Rainbow Slide.

2. Kendala dalam strategi pengembangan wisata alam Wai Tiddo diantaranya: adalah kurangnya akses jaringan yang membuat sebagian

pengunjung merasa kesulitan saat ingin berkomunikasi dengan kerabat dan akses internet sangat dibutuhkan bagi pengelola ketika ingin membuat postingan baru di akun media sosial wisata alam Wai Tiddo.

Lalu akses jalan masuk-keluar belum baik membuat pengunjung merasa was-was ketika ingin masuk dan keluar di wisata alam Wai Tiddo dan itu bisa membahayakan bagi kendaraan yang sudah tua maka dari itu pengunjung lebih memilih jalan kaki.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi acuan:

1. Bagi Pengelola Wisata Alam Wai Tiddo

Disarankan agar pengelola menyediakan akses internet, seperti wi-fi, untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara, serta dapat menambah pendapatan objek wisata.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk selalu berpartisipasi dan mendukung pengembangan wisata alam Wai Tiddo.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan panduan bagi peneliti berikutnya, khususnya dalam hal strategi pengembangan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan variabel yang ada agar lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatur Rohimah, Yusuf Hariyoko, and Beta Puspaning Ayodya, "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Melalui Pendekatan Community Based Tourism (CBT) Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 4, no. 4 (2018): 363–68.
- Alwi, Muhammad. "Pengaruh Program Dana Bergulir Melalui Unit Pengelola Keuangan Terhadap Pendapatan Dan Jiwa Kewirausahaan Dalam Perspektifkajian Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar)." *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial Budaya Islam* 4, no. 2 (2019): 1–17. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jalif/article/view/408/0>.
- Ayudemitra. "Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo' Untuk Peningkatan Jumlah Pengunjung Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua," no. 3 (2020).
- "Badan Pusat Statistik." Accessed September 23, 2023. <https://www.bps.go.id/indicator/16/1470/1/kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-menurut-kebangsaan.html>.
- Choirunnisa, Iin, Mila Karmilah, Boby Rahman-89, Strategi Pengembangan, Pariwisata Budaya..., Program Studi, Perencanaan Wilayah, Dan Kota, and Agung Semarang. "Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung." *Jurnal Kajian Ruang* 1, no. 2 (2021): 89–109. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>.
- Febrianingrum, Sri Rahayu, Nur Miladan, and Hakimatul Mukaromah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo." *Desa-Kota* 1, no. 2 (2019): 130. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i2.14762.130-142>.
- Heryati, Yati. "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2020): 56–74. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>.
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin Laily Noor. "Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Batu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam" 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Ishak, Ishak. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Peningkatan Daya Jual Produk UMKM." *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.59031/jpbmi.v2i1.342>.
- Ismail, Muhamad. "Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua." *Matra Pembaruan* 4, no. 1 (May 10, 2020): 59–69.

<https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.59-69>.

Jibria Ratna Yasir, Wahida Wahida. "Ekonomi Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur." *Jurnal Of Economic , Management , And Accounting* 3, no. 4 (2020): 67–80. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i1.344>.

Kristanto, Wahid Sidiq, and Silvia Yulita Ratih. "(Studi Kasus Jalan Tawangmangu-Cemorosewu STA 2 + 000 Sampai Dengan 4 + 000) Program Studi Teknik Sipil Universitas Surakarta," 2018.

Mukrimaa, Syifa S. "Pengembangan Wisata Alam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2021): 128.

Nurjanah, Nurjanah. "Pemanfaatan Media Sosial Masyarakat Sadar Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Baru." *Medium* 6, no. 2 (December 10, 2020): 39–50. [https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6\(2\).2412](https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6(2).2412).

Paita, Sulistiawati, Bernhard Tewal, and Geris M Sendow. "Jurnal Emba." *Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagaaman Manado* 3, no. 3 (2023): 683–94.

Riani, Ni. "Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2." *Jurnal Inobasi Penelitian* 2, no. 5 (2021): 1469–74.

Rokhayah, Eka Gustiani, and Ana Noor Andriana. "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara." *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata* 2, no. 1 (2021): 10–18. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.43>.

S Irwan Rhea. "Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua," 2022.

Sihombing, Natalia E, and Indah Juliana Hutagalung. "Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Toba Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 1, no. 2 (December 22, 2021): 150–72. <https://doi.org/10.51622/jispol.v1i2.415>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. 17th ed. Bandung: Alfabeta, 2012.

Supraptini, Nunuk, and Andhi Supriyadi. "Pengaruh Fasilitas, Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Di kabupaten Semarang." *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara* 3, no. 2 (December 2, 2020): 121–31. <https://doi.org/10.26533/jmd.v3i2.729>.

Stephen P. Robbins. Mary Caulter, *Manajemen Edisi ke10*. (Jakarta: Erlangga, 2011).

Teeva Y.L Tumangkeng Fefri Y. Roslin, Daisy S.M Engka, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tana Toraja,” *Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 7 (2023): 49–60.

Tini Nurhayati, “*Strategi Pengembangan Wisata Pantai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*,” 2023.

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 Ayat 3.

Undang - Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab 1 Pasal 1.

Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, 2016), 46.

Wahyuni Isa, “*Konsep Pengembangan Pariwisata*” (Online) tersedia di: <http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>, diakses pada tanggal 10 maret 2023.

Wawancara dengan Rahmi (Admin Wisata Wai Tiddo), pada tanggal 4 Agustus 2024

Wawancara dengan Bapak Drs. Tauhid (Pemilik wisata alam Wai Tiddo), pada 21 Juli

Wawancara dengan Reynaldi selaku Admin wisata alam Wai Tiddo, tanggal 10 agustus 2024

Wawancara dengan Bapak Nyoman (Manager wisata alam Wai Tiddo), pada 10 Oktober 2024

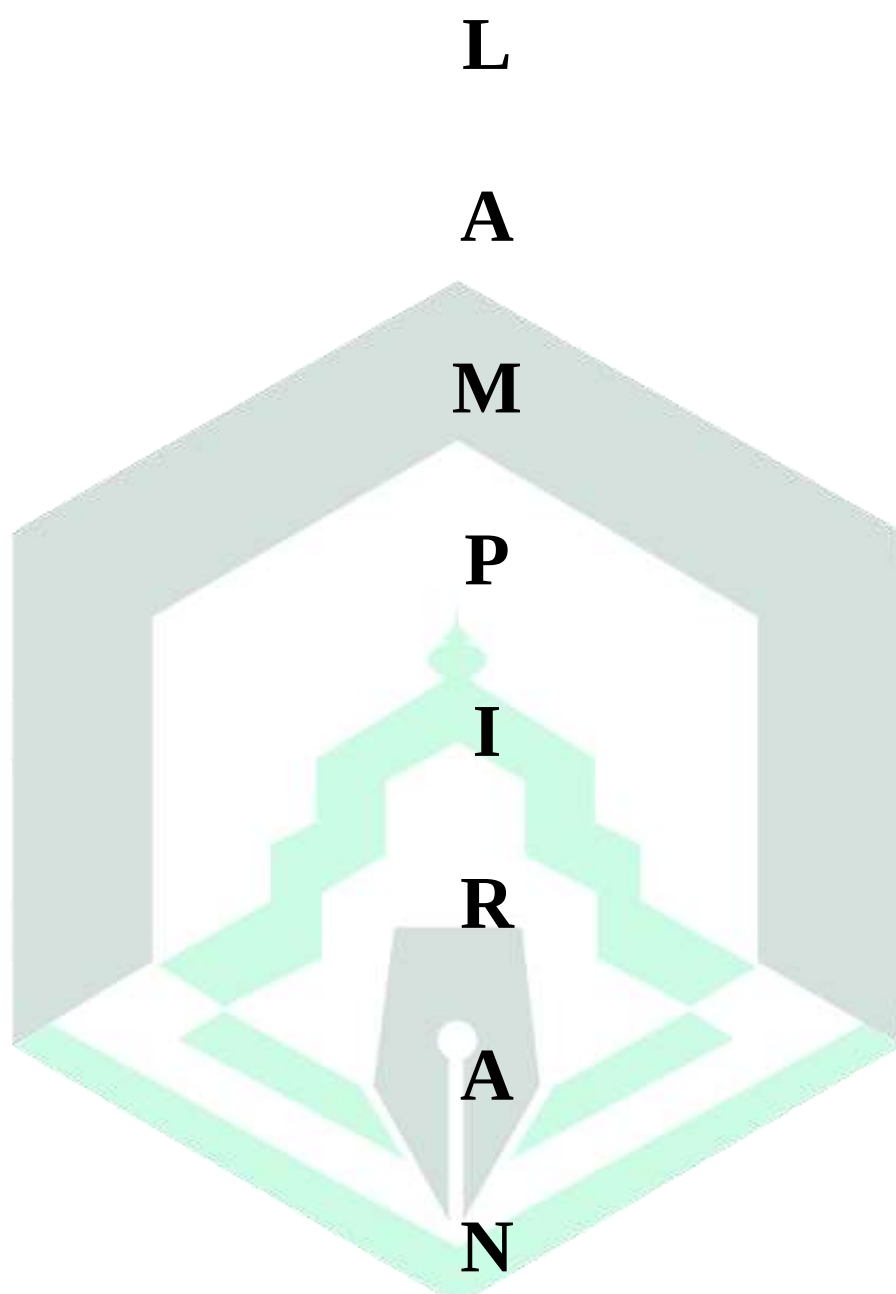
Wawancara dengan Reynaldi (Admin Wisata Alam Wai Tiddo), pada 12 Juli 2024

Wawancara dengan Esse (Penjual), pada 12 Juli 2024.

Wawancara dengan Muhammad Amir (Pengunjung), pada 4 Agustus 2024.

Wawancara dengan Andi Alhaq (Pengunjung) Pada 4 Agustus 2024

Yoeti, o. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.



Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
Alamat: Jln. Sudipu, Kelurahan Sengga, Kecamatan Belopa Telpin : (0471) 3314115

Nomor : 0249/PENELITIAN/13.04/DPMP/PTSP/VI/2024 Lamp : - Sifat : Biasa Penhal : <u>Permohonan Surat Izin Penelitian</u>	Kepada : Yth. Ka. Desa Bukit Harapan di - Tempat
--	---

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo : B 207/In.19/FEB/IM.01/05/2024 tanggal 30 Mei 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Tempat/Tgl Lahir : Nim : Jurusan : Alamat :	Gita Puspitasari Bua / 23 Juni 2002 2004010048 Ekonomi Syariah Tanangella Desa Tanangella Kecamatan Bua
--	---

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

STRATEGI PENGEMBANGAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN WISATA ALAM WAI TIDDO DI DESA BUKIT HARAPAN KECAMATAN BUA

Yang akan dilaksanakan di **DESA BUKIT HARAPAN**, pada tanggal **06 Juni 2024 s/d 06 Juli 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


 2 0 2 4 1 9 3 1 5 0 0 2 6 0


Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal : 06 Juni 2024
 Kepala Dinas 

Drs. MUHAMMAD RUDI M. SI
 Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
 NIP : 19740411 199302 1 002



di Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
 via Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
 in Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo;
 siswa (i) Gita Puspitasari;

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

“Strategi Pengembangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Wisata Alam Wai Tiddo Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua”

A. Untuk Pengelola Wisata Alam Wai Tiddo

1. Sejarah wisata alam wai tiddo?
2. Tujuan wisata alam wai tiddo?
3. Data jumlah pengunjung wai tiddo?
4. Bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk mengembangkan wisata alam wai tiddo?
5. Bagaimana langkah atau strategi yang dilakukan pihak pengelola pantai untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke wisata alam wai tiddo?
6. Bagaimana peran pemerintah dalam mengelola wisata alam wai tiddo?
7. Apakah terdapat kendala yang menjadi penghambat dalam mengembangkan wisata alam wai tiddo?
8. Apakah kemunculan objek wisata lain disekitar pantai dapat menghambat pengembangan wisata Pantai Ujung Suso, dan bagaimana cara mengatasinya ?

B. Pelaku usaha

1. Bagaimana strategi penetapan harga yang anda terapkan dalam usaha menjual?
2. Apakah jumlah wisatawan yang berkunjung memengaruhi jumlah

pendapatan usaha anda?

3. Menurut anda apakah dengan adanya strategi pengembangan yang diterapkan oleh pengelola wisata memberikan keuntungan bagi usaha anda?
4. Apa saja pencapaian yang anda telah peroleh dari usaha tersebut?
5. Bagaimana saran yang dapat ibu berikan terkait pengelolaan wisata alam wai tiddo agar lebih berkembang?

C. Pengunjung

1. Apa tujuan Bapak/Ibu berkunjung ke wisata alam wai tiddo?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui mengenai wisata wai tiddo?
3. Apa yang menjadi daya tarik dari wisata alam qai tiddo?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi jalan untuk mencapai wisata alam wai tiddo?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai sarana dan prasarana di wisata aalam wai tiddo, apakah sudah layak?
6. Menurut Bapak/Ibu apa kekuarangan dari wisata alam wai tiddo?
7. Apa saran yang Bapak/Ibu berikan agar objek wisata alam wai tiddo ini semakin berkembang?

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Reynaldi (Admin Wai Tiddo)



Wawancara dengan Rahmi (Admin Wai Tiddo)



Wawancara dengan Andi Alhaq



Wawancara dengan Muhammad Amir



Wawancara dengan Esse selaku pelaku usaha



Wawancara dengan Pak Tauhid selaku pimpinan



Wawancara dengan Pak Nyoman selaku manager



Wawancara dengan Eka Apriyanti sebagai pengunjung

RIWAYAT HIDUP



Gita Puspitasari lahir di Bua pada tanggal 23 juni 2002, penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang bapak Supri Mude dan ibu Hartati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Tanarigella, Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2015 di SDN 251 Sakti kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Bua. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 10 Luwu. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan pada tingkatan perguruan tinggi dan memilih kampus IAIN Palopo tepatnya Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sebelum menyelesaikan akhir studi penulis menyusun skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Wisata Alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua”, Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi(SE).